



**TINGKAT KETERBACAAN WACANA PADA BUKU TEMATIK
KURIKULUM 2013 KELAS V SEKOLAH DASAR SEMESTER 1
BERDASARKAN FORMULA GRAFIK FRY**

SKRIPSI

Oleh

**Enis Susiantini
NIM 160210204092**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**TINGKAT KETERBACAAN WACANA PADA BUKU TEMATIK
KURIKULUM 2013 KELAS V SEKOLAH DASAR SEMESTER 1
BERDASARKAN FORMULA GRAFIK FRY**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Enis Susiantini
NIM 160210204092**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**TINGKAT KETERBACAAN WACANA PADA BUKU TEMATIK
KURIKULUM 2013 KELAS V SEKOLAH DASAR SEMESTER 1
BERDASARKAN FORMULA GRAFIK FRY**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Enis Susiantini
NIM 160210204092**

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Hari Satrijono, M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Fitria Kurniasih, S.TP., MA.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, saya persembahkan skripsi ini kepada:

- 1) Ayahanda Joko Susilo dan Ibunda Riatin yang tercinta serta Febriani Susilowati yang tersayang. Terima kasih untuk segala do'a, kasih sayang, motivasi, dukungan, kesabaran, dan pengorbanan yang selalu mengiringi langkah saya selama ini;
- 2) guru-guru saya sejak Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Terima kasih telah memberikan ilmu yang sangat berguna dan telah membimbing saya dengan penuh kesabaran; dan
- 3) almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

“Bacalah Al-Qur’an. Sebab, ia akan datang memberikan syafaat pada hari Kiamat kepada pemilik (pembaca, pengamal)-nya”.

(HR. Ahmad)*¹



¹ <https://islam.nu.or.id/post/read/116677/keutamaan-membaca-al-qur-an-dalam-hadits-rasulullah> diakses pada 29 Februari 2020

PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Enis Susiantini

NIM : 160210204092

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: “Tingkat Keterbacaan Wacana pada Buku Tematik Kurikulum 2013 Kelas V Sekolah Dasar Semester 1 Berdasarkan Formula Grafik Fry” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas kesalahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademis jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 27 Februari 2020
Yang menyatakan,

Enis Susiantini
NIM 160210204092

SKRIPSI

**TINGKAT KETERBACAAN WACANA PADA BUKU TEMATIK
KURIKULUM 2013 KELAS V SEKOLAH DASAR SEMESTER 1
BERDASARKAN FORMULA GRAFIK FRY**

Oleh:

**Enis Susiantini
NIM 160210204092**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Hari Satrijono, M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Fitria Kurniasih, S.TP., MA.

HALAMAN PERSETUJUAN

**TINGKAT KETERBACAAN WACANA PADA BUKU TEMATIK
KURIKULUM 2013 KELAS V SEKOLAH DASAR SEMESTER 1
BERDASARKAN FORMULA GRAFIK FRY**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Enis Susiantini
NIM : 160210204092
Angkatan Tahun : 2016
Daerah Asal : Malang
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 26 Juni 1998
Jurusan/ Program : Ilmu Pendidikan/ PGSD

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

Drs. Hari Satrijono, M.Pd.
NIP 19580522 198503 1 011

Fitria Kurniasih, S.TP., MA.
NRP 760017093

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Tingkat Keterbacaan Wacana pada Buku Tematik Kurikulum 2013 Kelas V Sekolah Dasar Semester 1 Berdasarkan Formula Grafik Fry” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari, tanggal : Kamis, 27 Februari 2020

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Hari Satrijono, M.Pd
NIP 19580522 198503 1 011

Fitria Kurniasih, S.TP., MA.
NRP 760017093

Anggota 1,

Anggota 2,

Dra. Suhartiningsih, M.Pd
NIP 19601217 198802 2 001

Drs. Parto, M.Pd
NIP 19631116 198903 1 0001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D
NIP 19680802 199303 1 004

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt atas segala rahmat, taufik, dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Tingkat Keterbacaan Wacana pada Buku Tematik Kurikulum 2013 Kelas V Sekolah Dasar Semester 1 Berdasarkan Formula Grafik Fry” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, disampaikan terima kasih kepada:

- 1) Bapak Drs. Hari Satrijono., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ibu Fitria Kurniasih, S.TP., MA selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
- 2) Ibu Dra. Suhartiningsih, M.Pd., selaku Dosen Penguji Utama dan Bapak Drs. Parto, M.Pd selaku Dosen Penguji Anggota yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini;
- 3) seluruh keluarga besar PGSD angkatan 2016 yang telah memberi dukungan dalam penulisan skripsi ini;
- 4) keluarga dan sahabat-sahabat yang selalu mendukung dalam pengerjaan skripsi ini; dan
- 5) semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Jember, 27 Februari 2020

Penulis

RINGKASAN

Tingkat Keterbacaan Wacana pada Buku Tematik Kurikulum 2013 Kelas V Sekolah Dasar Semester 1 Berdasarkan Formula Grafik Fry; Enis Susiantini, 160210204092; 2020; 39 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Buku tematik merupakan salah satu komponen yang digunakan sebagai sumber belajar. Dengan adanya buku teks, guru dapat mengetahui materi yang dibelajarkan atau dipelajari oleh siswa, sehingga dapat mempermudah guru dalam memilih metode pembelajaran yang digunakan sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Bagi siswa, buku tematik digunakan sebagai sumber belajar dalam kegiatan belajar mandiri dan dapat digunakan untuk mengulang serta meninjau kembali materi yang telah disampaikan oleh guru. Buku tematik memiliki banyak wacana sebagai pengantar sebuah materi dalam pembelajaran. Wacana tersebut harusnya dapat dibaca dan dipahami oleh siswa sesuai jenjang sekolahnya. Wacana yang baik adalah wacana yang materinya dapat terbaca atau dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, untuk mengetahui wacana dapat terbaca dengan baik oleh siswa maka dibutuhkan pengukuran tingkat keterbacaan terhadap buku tematik.

Tingkat keterbacaannya suatu teks dapat diukur dengan berbagai macam cara atau metode, salah satunya formula grafik Fry. Formula grafik Fry merupakan pengukuran keterbacaan berdasarkan panjang pendek kalimat yang pengukurannya tidak melibatkan pembaca. Penelitian ini menggunakan sampel wacana pada buku tematik kelas V SD semester 1 revisi 2017 yang diterbitkan oleh kemendikbud. Beberapa penelitian tingkat keterbacaan sebelumnya pada buku teks kelas IV dan V SD menggunakan formula grafik Fry mendapatkan hasil tingkat keterbacaan yang tidak sesuai dengan jenjangnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan juga pengukuran tingkat keterbacaan buku teks kelas V SD semester I revisi 2017 .

Berdasarkan uraian, maka dibuatlah penelitian ini dengan judul “Tingkat Keterbacaan Buku Tematik Kurikulum 2013 kelas V SD Semester I Berdasarkan Formula Grafik Fry”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah tingkat keterbacaan wacana pada buku tematik kurikulum 2013 kelas V SD semester I berdasarkan formula grafik Fry?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat keterbacaan wacana pada buku tematik kurikulum 2013 kelas V SD semester I berdasarkan formula grafik Fry. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang dianalisis dengan cara deskriptif. Prosedur atau langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi: (1) mengumpulkan buku tematik kurikulum 2013 kelas V SD semester I; (2) menentukan wacana yang diukur keterbacaannya; (3) memberikan kode pada wacana yang diukur tingkat keterbacaannya; (4) menghitung sampel wacana dengan analisis formula grafik Fry; (5) mendeskripsikan data yang sudah didapatkan; dan (6) menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang didapat.

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 15 wacana yang diukur keterbacaannya menggunakan formula grafik Fry terdapat 10 wacana yang tidak sesuai tingkat keterbacaannya dan ada 1 wacana yang sesuai tingkat keterbacaannya untuk kelas 5 SD serta ada 4 wacana yang *invalid*. Tidak sesuai wacana tersebut karena berada pada tingkat selain 4, 5 dan 6 pada grafik Fry. Ukuran tingkat kesesuaian wacana berdasarkan grafik Fry untuk kelas 5 SD adalah pada tingkat 4, 5 dan 6. Jadi, buku tematik kelas 5 SD kurikulum 2013 semester I tingkat keterbacaannya tidak sesuai dengan jenjangnya, karena lebih banyak wacana yang tidak sesuai dibandingkan wacana yang sesuai tingkat keterbacaannya.

Berdasarkan hasil tersebut, maka ada beberapa saran yang diajukan. (1) Bagi guru, hendaknya memperhatikan dalam memilih wacana yang sesuai untuk siswa, sehingga wacana yang dipelajari siswa dapat dipahami oleh siswa pada saat pembelajaran sehingga dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa. (2) Bagi pemerintah khususnya Kemendikbud, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai kebijakan untuk meningkatkan, memperbaiki dan mengembangkan buku teks kurikulum 2013 kelas V SD.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
PRAKATA	ix
RINGKASAN	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Buku Teks Pelajaran.....	6
2.1.1 Pengertian Buku Teks Pelajaran	6
2.1.2 Kedudukan Buku Teks Pelajaran.....	6
2.1.3 Fungsi Buku Teks Pelajaran	7

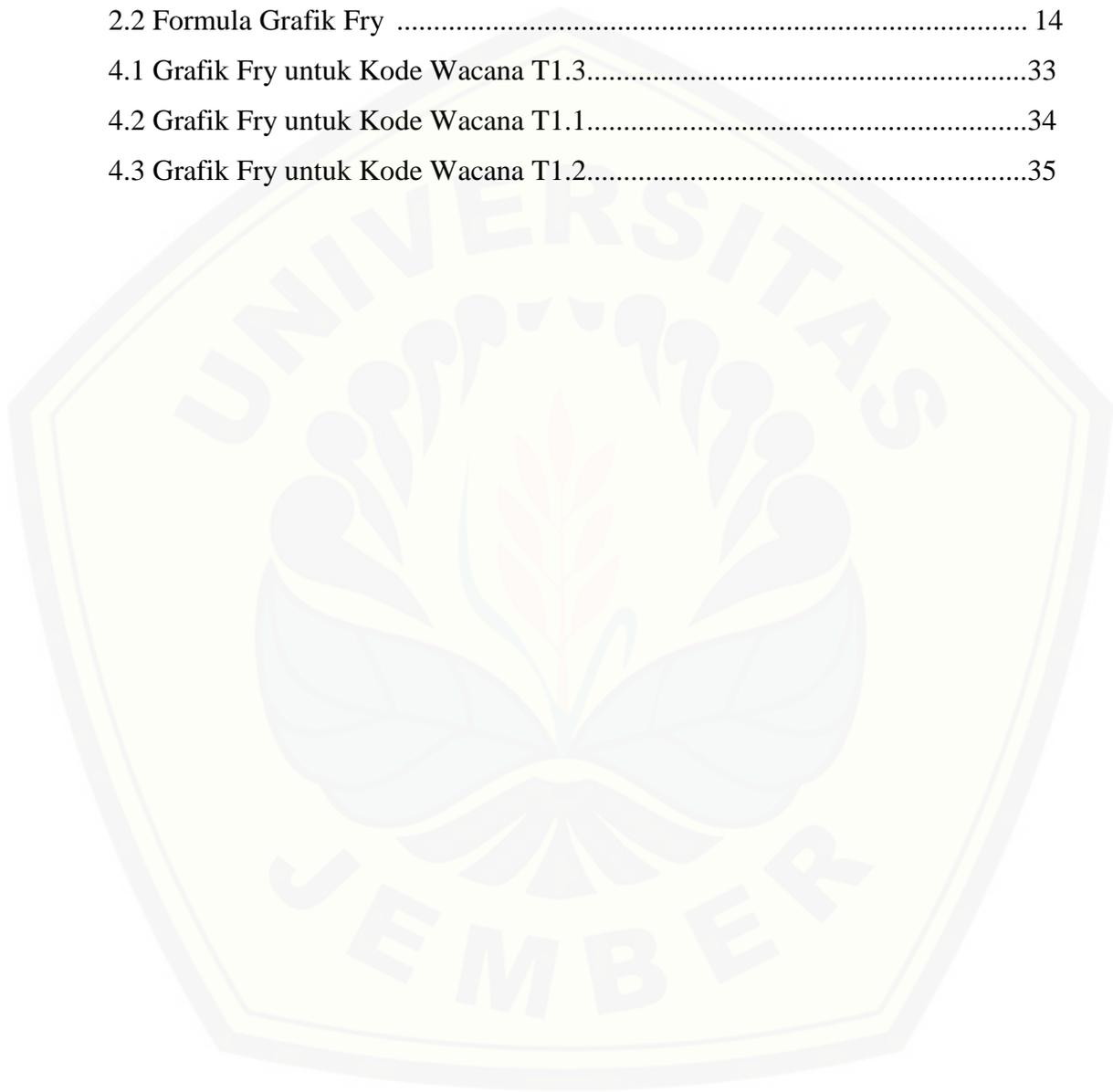
2.2 Buku Tematik Kurikulum 2013	8
2.3 Wacana	9
2.4 Kalimat	11
2.5 Keterbacaan	12
2.6 Formula grafik Fry	13
2.7 Penelitian yang Relevan	16
BAB 3. METODE PENELITIAN	18
3.1 Jenis Penelitian	18
3.2 Definisi Operasional.....	18
3.3 Data dan Sumber Data.....	19
3.4 Prosedur Penelitian.....	20
3.5 Metode Pengumpulan Data	21
3.6 Instrumen Penelitian.....	21
3.7 Teknik Analisis Data	22
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Hasil Analisis	25
4.1.1 Hasil Penghitungan Jumlah Kalimat Perseratus Kata dan Jumlah Suku Kata.....	25
4.1.2 Hasil analisis keterbacaan wacana pada buku tematik kurikulum 2013 kelas V Sekolah Dasar Semester 1 berdasarkan formula grafik Fry	29
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	35
4.2.1 Pembahasan berdasarkan grafik Fry	35
BAB 5. PENUTUP	38
5.1 Kesimpulan.....	38
5.2 Saran	38

DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	42



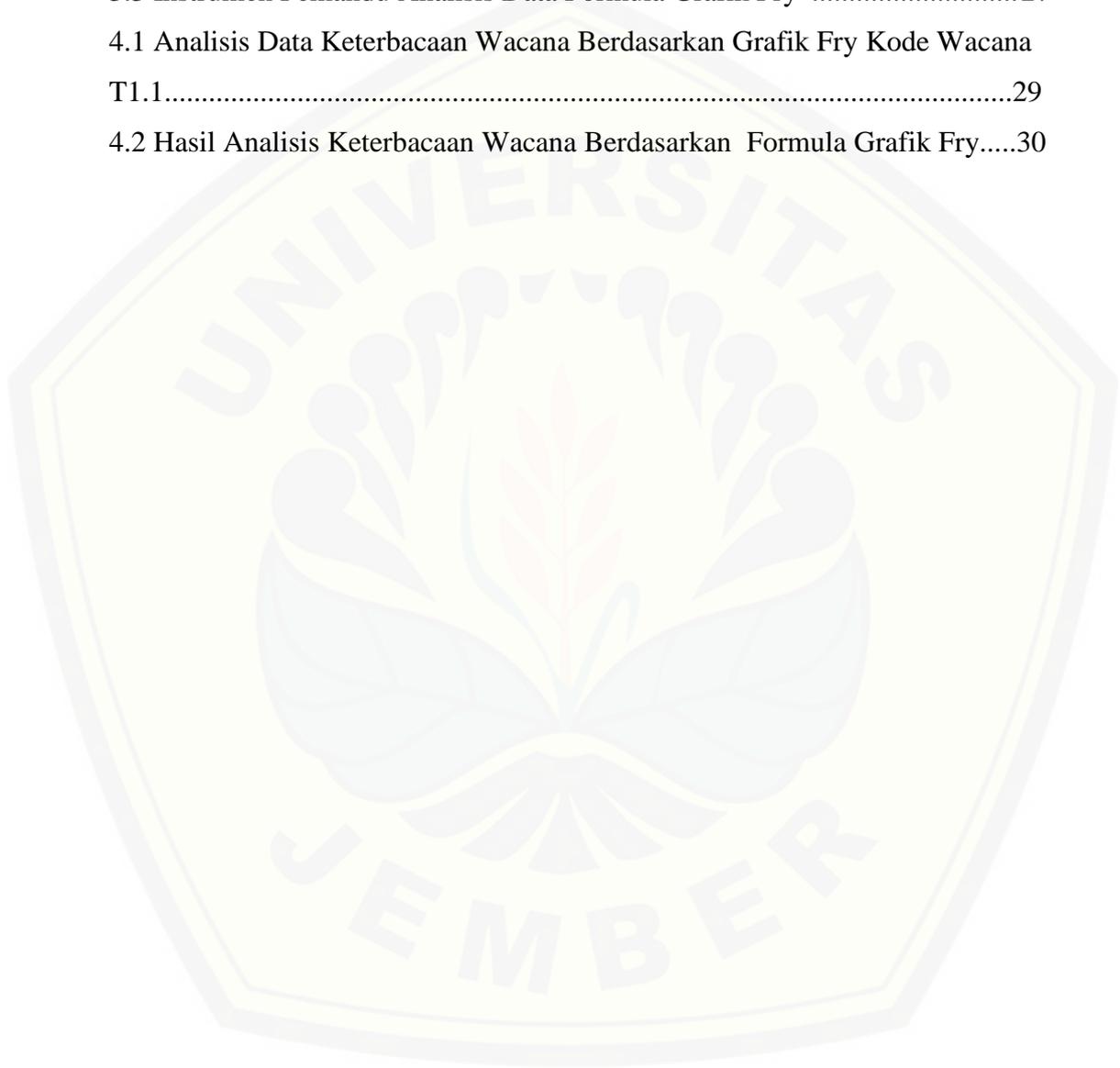
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Satuan-satuan bahasa	10
2.2 Formula Grafik Fry	14
4.1 Grafik Fry untuk Kode Wacana T1.3.....	33
4.2 Grafik Fry untuk Kode Wacana T1.1.....	34
4.3 Grafik Fry untuk Kode Wacana T1.2.....	35



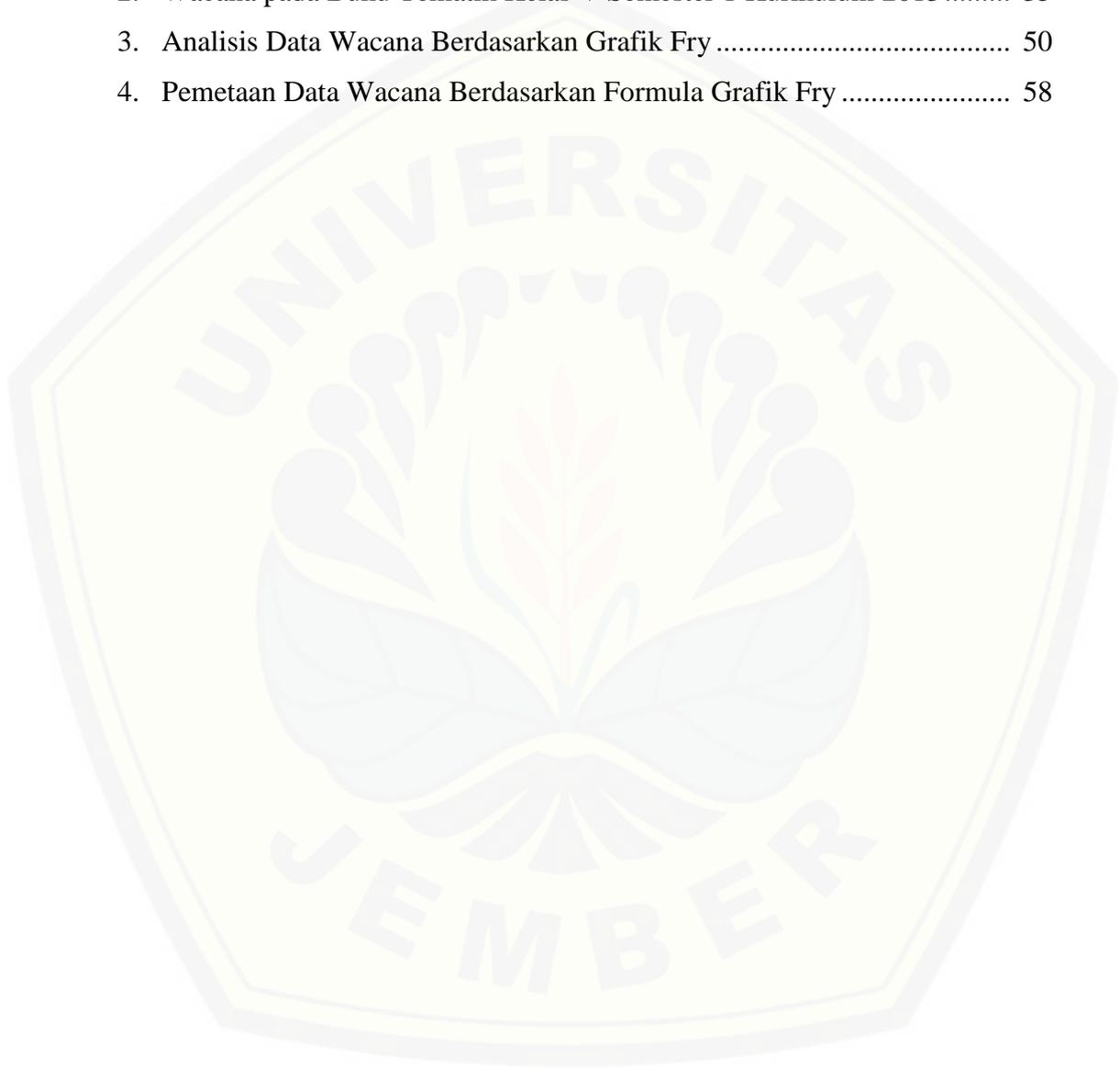
DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Judul Wacana Buku Tematik Kelas V SD	24
3.2 Instrumen Pemandu Pengumpulan Data Formula Grafik Fry	26
3.3 Instrumen Pemandu Analisis Data Formula Grafik Fry	27
4.1 Analisis Data Keterbacaan Wacana Berdasarkan Grafik Fry Kode Wacana T1.1.....	29
4.2 Hasil Analisis Keterbacaan Wacana Berdasarkan Formula Grafik Fry.....	30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Matrik Penelitian.....	33
2. Wacana pada Buku Tematik Kelas V Semester 1 Kurikulum 2013.....	35
3. Analisis Data Wacana Berdasarkan Grafik Fry	50
4. Pemetaan Data Wacana Berdasarkan Formula Grafik Fry	58



BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang memiliki peran dan fungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat terlaksana jika kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan didukung oleh komponen-komponen pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran tersebut saling terkait untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah sumber belajar. Penggunaan sumber belajar sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Dalam permediknas nomor 41 tahun 2007 disebutkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang mengandung pesan baik, yang disengaja dikembangkan atau dimanfaatkan untuk memberikan pengalaman dan praktik yang memungkinkan terjadinya belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, buku teks merupakan salah satu komponen yang digunakan sebagai sumber belajar. Dengan adanya buku teks, guru dapat mengetahui materi yang dibelajarkan atau dipelajari oleh siswa, sehingga dapat mempermudah guru dalam memilih metode pembelajaran yang digunakan sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Bagi siswa, buku teks digunakan sebagai sumber belajar dalam kegiatan belajar mandiri dan dapat digunakan untuk mengulang serta meninjau kembali materi yang telah disampaikan oleh guru.

Buku teks kurikulum 2013 ada dua jenis buku yaitu buku guru dan buku siswa. Buku guru digunakan sebagai pedoman oleh seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang berisi tentang persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta teknik penilaian. Buku siswa merupakan buku panduan yang bermanfaat juga sebagai buku panduan yang

digunakan untuk memudahkan para siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Buku siswa digunakan sebagai acuan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Proses belajar-mengajar yang menggunakan kurikulum 2013 bersifat tematik sehingga buku paket memiliki tema-tema. Tema yang digunakan sangat lekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Satu buku paket berisi satu tema sehingga jumlah buku paket sesuai dengan jumlah tema yang sesuai dengan silabus. Buku tema untuk kelas V semester 1 terdapat lima buku dengan lima tema yaitu tema organ gerak hewan dan manusia, udara bersih bagi kesehatan, makanan sehat, sehat itu penting, dan ekosistem.

Terkait dengan buku teks kurikulum 2013 terdapat wacana yang harusnya dapat dibaca dan dipahami oleh siswa sesuai jenjang sekolahnya. Salah satu keterampilan berbahasa yaitu kegiatan membaca. Membaca menurut Tarigan (2008: 7) adalah “suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis”.

Wacana dikatakan dapat dibaca dan dipahami siswa tergantung dari bahasa yang digunakan dalam wacana serta materi dapat terbaca atau dipahami oleh siswa, sehingga wacana perlu diperhatikan tingkat kesulitannya. Jadi, tingkat kesulitan wacana dapat diartikan sebagai tingkat keterbacaan. Tampubolon (2008:213) menjelaskan bahwa keterbacaan (*readability*) adalah sesuai tidaknya suatu bacaan bagi pembaca dilihat dari tingkat kesukarannya. Seharusnya wacana yang digunakan dalam buku tema sesuai dengan karakteristik usia siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, ada dua faktor yang mempengaruhi keterbacaan wacana yaitu (1) panjang-pendek kalimat dan (2) tingkat kesulitan kata (Abidin, 2015:216). Berikut adalah contoh penggalan wacana mengenai panjang pendek kalimat.

- a) Ciri makhluk hidup adalah bergerak. Gerak adalah berpindah tempat.
Makhluk hidup bergerak jika ada rangsangan.

- b) Salah satu ciri dari makhluk hidup adalah bergerak. Secara umum, gerak dapat diartikan berpindah tempat atau perubahan posisi sebagian atau seluruh bagian dari tubuh. Makhluk hidup akan bergerak apabila ada rangsangan yang mengenai sebagian atau seluruh bagian tubuhnya. (Organ Gerak Manusia dan Hewan : T1.1)

Kalimat-kalimat pada contoh a dan b terlihat berbeda dari segi penyajiannya. Kalimat-kalimat contoh a menggunakan kalimat yang relatif pendek sedangkan contoh penyajian b menggunakan kalimat yang relatif panjang. Kalimat pada contoh a jauh lebih mudah daripada kalimat contoh b karena contoh a kalimatnya lebih pendek dibandingkan dengan contoh b. Pada contoh a kalimat-kalimat tersebut terdapat pada buku untuk tingkatan kelas rendah atau pemula sedangkan contoh b untuk siswa kelas tinggi Sekolah Dasar.

Kalimat merupakan salah satu unsur pembentuk suatu wacana. Struktur kalimat efektif haruslah benar. Kalimat itu harus memiliki kesatuan bentuk, sebab kesatuan bentuk itulah yang menjadikan adanya kesatuan arti. Kalimat yang strukturnya benar tentu memiliki kesatuan bentuk serta kesatuan arti. Sebaliknya kalimat yang strukturnya rusak atau kacau, tidak menggambarkan kesatuan apa-apa. Jadi, kalimat efektif selalu memiliki struktur atau bentuk yang jelas.

Tingkat keterbacaan suatu bacaan dalam penentuannya dapat dilakukan dengan berbagai cara. Gilliland (1972) menyebutkan bahwa ada lima cara mengukur tingkat keterbacaan, yakni penilaian subjektif, tanya jawab, formula keterbacaan, grafik dan carta, serta tes *Cloze*. Dari lima formula keterbacaan yang digunakan untuk mengukur keterbacaan teks dalam buku siswa kelas V terbitan Kemendikbud yang digunakan adalah formula Grafik Fry.

Formula grafik Fry dirumuskan oleh Edward Fry yang dipublikasikan pada tahun 1977 dalam *Journal of Reading* (Abidin, 2012:53). Grafik Fry merupakan formula untuk menentukan tingkat keterbacaan wacana dengan memperhitungkan panjang pendek kata dan jumlah suku kata yang membentuk suatu kalimat (Nurlaili, 2011:171). Formula Grafik Fry mengambil seratus kata dari wacana yang diukur keterbacaannya tanpa memperhatikan panjang wacana tersebut. Walaupun wacana yang digunakan mempunyai bacaan yang panjang,

pengukuran keterbacaannya tetap menggunakan seratus kata. Formula ini dapat mengetahui tingkat keterbacaan berdasarkan kelas-kelas pembaca, misalnya pembaca level 1 setara dengan siswa kelas 1, pembaca level 2 setara dengan siswa kelas 2, dan seterusnya.

Pada kurikulum 2013 setiap tahun selalu mengalami perkembangan dan perbaikan termasuk pada buku tematik untuk pegangan guru dan pegangan untuk siswa. Buku tematik edisi revisi 2017, pastinya sudah ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal tersebut sudah tercantum pada buku tematik pada halaman pertama, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa dalam buku tematik edisi revisi 2017 kurang memenuhi kriteria pada aspek keterbacaannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukanlah penelitian yang berjudul “Tingkat Keterbacaan Wacana pada Buku Tematik Kurikulum 2013 Kelas V Sekolah Dasar Semester 1 Berdasarkan Formula Grafik Fry”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah tingkat keterbacaan wacana pada buku tematik kurikulum 2013 kelas V SD berdasarkan formula grafik Fry?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu mendeskripsikan tingkat keterbacaan wacana pada buku tematik kurikulum 2013 kelas V SD berdasarkan berdasarkan formula grafik Fry.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi sebelum memilih suatu wacana pada saat pembelajaran, sehingga guru dapat mengukur tingkat keterbacaannya terlebih dahulu untuk mengetahui wacana yang akan digunakan sudah sesuai dengan kemampuan siswa.

- b. Bagi pemerintah khususnya Kemendikbud, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi kebijakan untuk memperbaiki dan mengembangkan buku teks kurikulum 2013.
- c. Bagi penelitian lain, diharapkan hasil penelitian ini dijadikan referensi dalam penelitian yang sejenis dan bahan kajian lebih lanjut dengan wawasan yang lebih banyak.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan: (1) buku teks pelajaran, (2) buku tematik kurikulum 2013, (3) Wacana, (4) kalimat, (5) keterbacaan, (6) formula grafik Fry, dan (7) penelitian yang relevan.

2.1 Buku Teks Pelajaran

Pada buku teks dipaparkan: (1) buku teks pelajaran, (2) kedudukan buku teks pelajaran, (3) fungsi buku teks pelajaran, dan (4) kualitas buku teks.

2.1.1 Pengertian Buku Teks Pelajaran

Pada kegiatan pembelajaran, buku digunakan sebagai sumber belajar bagi guru dan siswa untuk alat penunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satunya buku teks pembelajaran. Menurut Sitepu (2012:17), buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Tarigan (2009:13) menjelaskan bahwa buku teks merupakan buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang telah terstandar, disusun oleh para pakar dalam bidang itu, dibuat dengan maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pembelajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh pemakainya, sehingga dapat menunjang suatu program pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat, buku teks pelajaran merupakan acuan yang digunakan dalam proses belajar di sekolah dilengkapi dengan sarana-sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berisi materi pembelajaran

2.1.2 Kedudukan Buku Teks Pelajaran

Menurut Mukti, dkk. (2010:42) buku ajar merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Dalam berbagai model desain pembelajaran,

buku terlihat sebagai komponen sumber belajar atau bahan belajar dan membelajarkan. Dilihat dari kepentingan siswa, buku digunakan sebagai sumber belajar sedangkan dilihat dari kepentingan guru buku dipergunakan guru sebagai salah satu bahan untuk mengajarkan siswa (Sitepu, 2012:19).

Pada kegiatan pembelajaran terdapat dua jenis buku yang digunakan dalam proses belajar yaitu buku siswa dan buku guru. Buku siswa digunakan sebagai panduan siswa dalam aktivitas pembelajaran, lembar kerja siswa, penilaian dan portofolio, serta penghubung antara guru dengan murid dan orang tua. Sedangkan buku guru digunakan sebagai petunjuk penggunaan buku siswa serta acuan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas serta penjelasan tentang metode dan teknik pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

2.1.3 Fungsi Buku Teks Pelajaran

Secara umum buku teks pelajaran mengandung bahan belajar yang dapat memberikan kemampuan kepada siswa sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum serta merupakan tahapan dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, isi buku teks pembelajaran merupakan penjabaran dari materi pokok bahan belajar yang ditetapkan dalam kurikulum. Menurut Sitepu (2012:19) dilihat dari isi dan penyajiannya, buku teks pelajaran berfungsi sebagai pedoman manual bagi siswa dalam belajar dan bagi guru dalam membelajarkan siswa. Pedoman belajar bagi siswa berarti siswa menggunakannya sebagai acuan dalam :

- 1) mempersiapkan diri secara individu atau kelompok sebelum kegiatan belajar di kelas;
- 2) berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas;
- 3) mengerjakan tugas - tugas yang diberikan oleh guru; dan
- 4) mempersiapkan diri untuk tes atau ujian formatif dan sumatif.

Bagi guru, buku teks pelajaran dipergunakan sebagai acuan dalam :

- 1) membuat desain pembelajaran;
- 2) mempersiapkan sumber - sumber belajar lain;
- 3) mengembangkan bahan belajar yang kontekstual;

- 4) memberikan tugas; dan
- 5) menyusun bahan evaluasi atau penilaian.

Prastowo (2014) juga menyebutkan fungsi buku teks bagi pendidik yaitu :

- 1) menghemat waktu pendidik dalam mengajar;
- 2) mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator;
- 3) meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif;
- 4) pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik; dan
- 5) alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.

Sedangkan fungsi bagi peserta didik yaitu :

- 1) peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman;
- 2) peserta didik dapat belajar kapan saja dan di mana saja ia kehendaki;
- 3) peserta didik dapat belajar sesuai kecepatan masing-masing;
- 4) peserta didik dapat belajar menurut yang dipilihnya sendiri;
- 5) membantu peserta didik menjadi pelajar yang mandiri; dan
- 6) pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasai.

Berdasarkan uraian tersebut fungsi buku teks bukan sekedar sumber informasi saja melainkan berfungsi untuk membuat bahan evaluasi, memilih media dan metode yang tepat, sebagai panduan belajar siswa untuk lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran yang dipelajari.

2.2 Buku Tematik Kurikulum 2013

Pembelajaran kurikulum 2013 di jenjang SD menggunakan pendekatan tematik integratif. Pendekatan tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan semua mata pelajaran ke dalam sebuah tema belajar, sehingga mempelajari semua mata pelajaran dalam satu kegiatan pembelajaran yang dikemas dalam satu tema. Tema-tema pada pembelajaran

tematik ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat belajar dengan mudah. Pada proses pembelajaran kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menyusun dan menerbitkan buku pegangan untuk kurikulum 2013. Buku tematik yang diterbitkan mempunyai dua jenis. Buku pegangan tersebut adalah buku guru dan buku siswa.

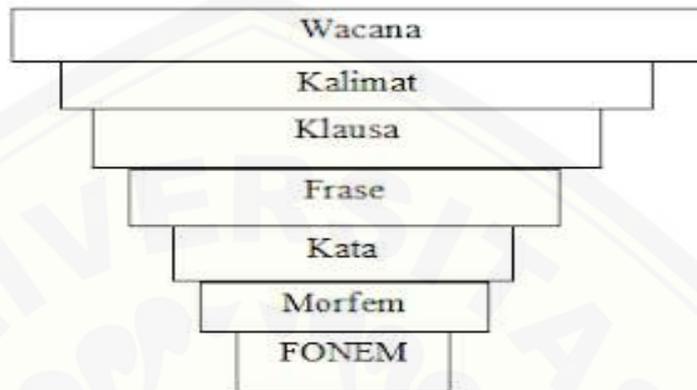
Buku guru merupakan buku pedoman yang digunakan oleh guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang meliputi persiapan, pelaksanaan pembelajaran, teknik penilaian dan penggunaan buku siswa. Buku siswa berisi kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa guna mencapai kompetensi yang diinginkan dalam pembelajaran kurikulum 2013. Di dalam buku siswa terdapat langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa dalam melakukan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Buku tematik kurikulum 2013 pastinya sudah ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal tersebut sudah tercantum pada buku tematik pada halaman pertama, tetapi tidak menutup kemungkinan buku tematik yang telah diterbitkan perlu adanya perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan agar meningkatkan kualitas buku pada setiap tahunnya.

2.3 Wacana

Wacana adalah satuan bahasa yang lengkap dan memiliki satuan gramatikal tertinggi atau terbesar (Chaer, 2012:267). Maksud dari satuan bahasa yang lengkap yaitu dalam suatu wacana berarti memiliki konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, sehingga dapat dipahami oleh pembacanya tanpa adanya keraguan. Sementara sebagai satuan gramatikal yang tertinggi atau terbesar, artinya wacana tersebut dibentuk dari kalimat-kalimat yang memenuhi persyaratan gramatikal. Persyaratan gramatikal dapat dipenuhi apabila adanya keserasian hubungan antara unsur-unsur yang terdapat dalam wacana tersebut.

Tarigan (1987:26) menjelaskan bahwa wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir yang

nyata disampaikan secara lisan dan tertulis. Dari pengertian yang diuraikan tersebut dapat kita terima bahwa wacana mempunyai struktur atau urutan bahasa linguistik dari yang terkecil sampai ke yang terbesar, urutan tersebut adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Hierarki satuan-satuan bahasa (Tarigan:1987)

Berdasarkan bentuk dan jenisnya, menurut Darma (2014:27) wacana dibedakan menjadi lima macam yaitu :

1. Wacana naratif, adalah wacana yang menceritakan suatu atau beberapa peristiwa/kejadian, seperti novel, dongeng, biografi dan autobiografi. Wacana naratif didasarkan pada urutan-urutan suatu kejadian atau peristiwa. Narasi dapat berbentuk narasi ekspositoris dan narasi imajinatif. Unsur-unsur penting dalam sebuah narasi adalah kejadian, tokoh, konflik, alur/plot, serta latar yang terdiri atas latar waktu, tempat, dan suasana.
2. Wacana deskriptif, adalah wacana yang menggambarkan sebuah tempat atau seseorang. Wacana deskriptif menggambarkan suatu objek berdasarkan hasil pengamatan, perasaan, dan pengalaman penulisnya. Untuk mencapai kesan yang sempurna bagi pembaca, penulis merinci objek dengan kesan, fakta, dan citraan.
3. Wacana ekspositoris, adalah wacana yang bertujuan untuk menganalisis sebuah fenomena atau sebuah gagasan agar dipahami oleh pembaca dengan memberikan penjelasan dan penegasan yang bertujuan untuk memberikan informasi dan memperluas pengetahuan kepada pembacanya. Karangan

eksposisi biasanya digunakan pada karya-karya ilmiah seperti artikel ilmiah, makalah-makalah untuk seminar, simposium, atau penataran

4. Wacana persuasif, adalah wacana yang ditujukan untuk menunjukkan, membuktikan, dan meyakinkan pembaca. Persuasi dalam wacana ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan penulisnya.
5. Wacana argumentasi, adalah wacana yang berisi pendapat, sikap, atau penilaian terhadap suatu hal yang disertai dengan alasan, bukti-bukti, dan pernyataan-pernyataan yang logis. Tujuan karangan argumentasi adalah berusaha meyakinkan pembaca akan kebenaran pendapat pengarang. Tahapan menulis karangan argumentasi, yaitu menentukan tema atau topik permasalahan, merumuskan tujuan penulisan, mengumpulkan data atau bahan berupa: bukti-bukti, fakta, atau pernyataan yang mendukung, menyusun kerangka karangan, dan mengembangkan kerangka menjadi karangan. Pengembangan kerangka karangan argumentasi dapat berpola sebab-akibat, akibat-sebab, atau pola pemecahan masalah.

2.4 Kalimat

Kalimat merupakan salah satu unsur pembentuk wacana. Menurut Chaer (2012:240), kalimat merupakan satuan sintaksis yang biasanya disusun dari klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan dan disertai dengan intonasi final. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa klausa dan intonasi final atau intonasi kalimat yang menjadi dasar kalimat karena konjungsi hanya ada bila diperlukan. Apabila sebuah klausa diberikan intonasi kalimat maka terbentuklah sebuah kalimat.

Definisi lain dikemukakan oleh Putrayasa (2009:1), kalimat adalah satuan bahasa terkecil berupa klausa, yang dapat berdiri sendiri dan mengandung pikiran lengkap. Maksud dari satuan terkecil yang mengandung pengertian yang lengkap yaitu apabila kalimat tersebut terdapat subjek (S) dan predikat (P). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil berupa

klausa yang disertai intonasi final atau intonasi kalimat. Menurut Chaer (2012:241), intonasi final dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut.

- a. Intonasi deklaratif, dalam bahasa tulis dilambangkan dengan tanda titik.
- b. Intonasi Interogatif, dalam bahasa tulis dilambangkan dengan tanda tanya.
- c. Intonasi seru, dalam bahasa tulis ditandai dengan tanda seru.

2.5 Keterbacaan

Keterbacaan merupakan istilah dari bahasa Inggris dari kata “*readability*”. *Readability* merupakan pengukuran tingkat kesulitan sebuah wacana atau teks. Tingkat kesulitan tersebut dinyatakan dengan peringkat kelas (Abidin, 2012:215). Sitepu (2012:120) menyatakan bahwa keterbacaan yang dimaksud dalam penulisan buku teks adalah sejauh mana siswa dapat memahami bahan pelajaran yang disampaikan dengan bahasa tulis. Abidin (2012:52) menjelaskan bahwa keterbacaan (*readability*) merupakan ukuran tentang sesuai tidaknya suatu bacaan bagi pembaca tertentu dilihat dari segi tingkat kesukaran/ kemudahan wacananya. Keterbacaan merupakan tingkat kemudahan suatu tulisan untuk dipahami maksudnya.

Keterbacaan berhubungan erat dengan kalimat atau teks yang apabila dibaca oleh pembaca dapat mudah dipahami, dimengerti, dan diingat maksud, isi serta makna dari teks yang dibaca. Keterbacaan adalah keseluruhan unsur bacaan yang mempengaruhi keberhasilan yang dicapai oleh sekelompok pembaca dengan bahan tersebut (Hafni, 2005:13). Keterbacaan adalah perihal yang dapat dibacanya teks secara cepat, mudah dimengerti, dipahami, dan diingat. (Depdikbud:1998).

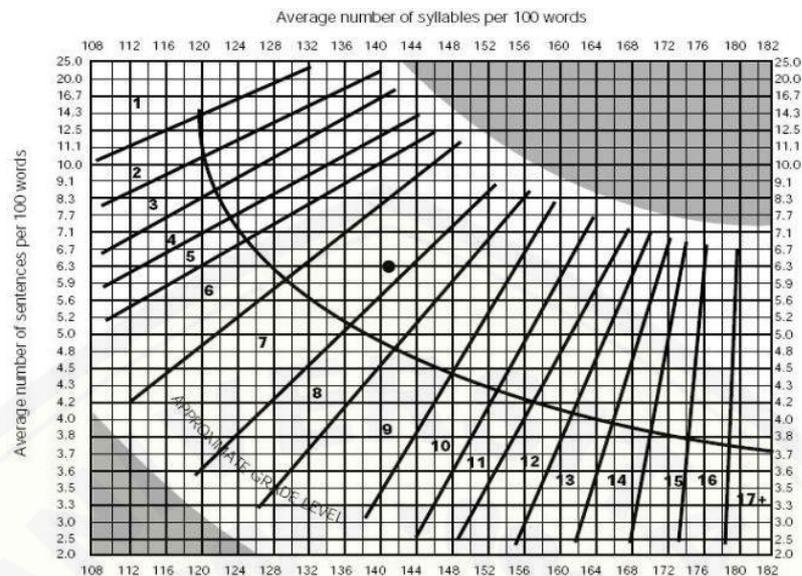
Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa keterbacaan adalah ukuran tentang kesesuaian suatu wacana atau teks bagi pembacanya pada jenjang tertentu. Kesesuaian wacana ini terkait tentang sulit atau tidaknya suatu wacana tersebut. Tingkat jenjang terkait dengan jenjang pembelajaran yang sedang dijalani oleh pembaca. Bacaan atau wacana yang baik untuk kelas V adalah wacana yang tingkat keterbacaan berada pada posisi tingkat kelas V.

Faktor yang dijadikan bahan pertimbangan dalam mengukur keterbacaan adalah panjang kalimat dan kesulitan kata. Pada umumnya semakin panjang kalimat dan semakin panjang kata-kata yang digunakan, semakin sulit bacaan atau wacana tersebut. Sebaliknya, apabila kalimat dan kata-kata pada sebuah bacaan tersebut pendek-pendek, bacaan atau wacana tersebut merupakan bacaan yang mudah. Untuk menentukan tingkat keterbacaan suatu wacana, perlu cara atau formula untuk mengukurnya. Ada beberapa cara atau formula yang dapat digunakan untuk mengukur keterbacaan.

Penelitian ini menggunakan formula keterbacaan grafik Fry untuk mengukur keterbacaan wacana. Apabila dilihat dari segi kemudahan dan kecepatan dalam mengukur grafik Fry cukup efektif digunakan untuk mengukur keterbacaan suatu wacana.

2.6 Formula grafik Fry

Grafik Fry diciptakan oleh Edward Fry dan dipublikasikan pada tahun 1977 dalam majalah *Journal of Reading*. Grafik Fry merupakan hasil upaya untuk menyederhanakan dan mengefisiensi teknik penentuan tingkat keterbacaan wacana (Abidin, 2012:53). Formula keterbacaan Fry mengambil seratus kata dari sebuah wacana sebagai sampelnya tanpa memperhatikan panjang wacana tersebut. Meskipun wacana yang digunakan mempunyai bacaan yang panjang, pengukuran keterbacaannya tetap menggunakan seratus kata. Menurut Fry, angka tersebut dianggap sudah representatif. Formula keterbacaan grafik Fry ini mempunyai dua faktor yang mendasarinya, yaitu panjang-pendek kalimat dan tingkat kesulitan kata (Abidin, 2015:216). Tingkat kesulitan kata tersebut ditandai dengan jumlah suku kata yang membentuk setiap kata dalam wacana tersebut.



Gambar 2.2 Formula grafik Fry (Abidin, 2015)

Pada bagian samping kiri grafik atau bagian garis tegak lurus (vertikal), dapat dilihat deretan angka-angka sebagai berikut: 2.0, 2.5, 3.0, 3.3, 3.5, 3.6, dan seterusnya. Angka-angka tersebut menunjukkan data rata-rata jumlah kalimat perseratus kata dari sebuah wacana. Perhitungan dari jumlah kalimat perseratus kata tersebut merupakan pertimbangan panjang-pendeknya kalimat. Hal tersebut merupakan salah satu dari dua faktor utama yang mendasari terbentuknya formula grafik Fry. Pada bagian garis mendatar (horizontal) dapat dilihat angka yang tertera yaitu: 108, 112, 116, 120, 124, dan seterusnya. Angka-angka tersebut merupakan data jumlah suku kata perseratus kata dari suatu wacana.

Angka-angka yang berderet di bagian tengah grafik dan berada diantara garis-garis penyekat dari grafik Fry, menunjukkan perkiraan peringkat wacana yang diukur. Angka 1 menunjukkan peringkat 1 yang artinya wacana tersebut cocok dengan pembaca level 1 atau setara dengan siswa kelas 1 sekolah dasar, angka 2 menunjukkan untuk peringkat pembaca level 2 atau setara untuk siswa kelas 2 SD, dan seterusnya (Eraviana, 2014:14).

Langkah-langkah cara penggunaan formula grafik Fry, menurut Forgan dan Mangrum II (dalam Abidin, 2015:217) sebagai berikut.

- a. Pilih seratus kata dari sampel wacana yang representatif. Sampel wacana yang representatif artinya memilih wacana yang tidak banyak diselingi gambar, grafik, tabel, maupun rumus-rumus yang mengandung banyak angka-angka. Kata yang ada pada judul maupun sub-sub judul tidak dihitung. Apabila dalam wacana tersebut terdapat nama, deret angka, dan singkatan ketiganya dihitung satu kata. Kata ulang juga dianggap satu kata. Nama contohnya Lani, singkatan contohnya STNK, tahun contohnya 2019, dan kata ulang contohnya laki-laki, masing-masing dihitung satu kata.
- b. Hitung jumlah kalimat dari seratus kata yang diukur keterbacaannya. Apabila pada kata ke-100 tidak jatuh pada ujung kalimat, maka perhitungan kalimatnya tidak utuh, karena akan ada sisa. Kata yang tersisa dihitung dalam bentuk desimal. Contohnya wacana yang digunakan untuk sampel terdiri atas 11 kalimat. Kalimat terakhir yaitu kalimat ke-11 yang berjumlah 9 kata dan kata ke-100 jatuh pada kata ke-2, kalimat tersebut jika dihitung akan sebagai berikut $\frac{2}{9} = 0,2$. Jumlah seluruh kalimatnya adalah $11 + \frac{2}{9} = 11,2$ kalimat.
- c. Hitung jumlah suku kata dari seratus kata yang diukur keterbacaannya. Kata yang berupa deret angka dan singkatan, dianggap masing-masing huruf atau angka dihitung satu suku kata. Misalnya 2019 terdiri atas 4 suku kata dan PGSD juga terdiri dari empat suku kata.
- d. Pengukuran keterbacaan untuk bahasa Indonesia masih harus ditambah satu langkah, yakni dengan mengalikan hasil jumlah suku kata dengan 0,6. Hal ini dikarenakan perbandingan antara jumlah suku kata bahasa Inggris dengan jumlah suku kata bahasa Indonesia 6:10 (6 suku kata dalam bahasa Inggris kira-kira sama dengan 10 suku kata dalam bahasa Indonesia). Misalnya jumlah suku kata dari 100 kata yang terpilih adalah 250 suku kata, maka jumlah suku kata yang sebenarnya adalah $250 \times 0,6 = 150$ suku kata.
- e. Plotkan hasil jumlah kalimat dan jumlah suku kata tersebut ke dalam grafik Fry. Pembacaan hasil akhir merupakan titik pertemuan dari persilangan garis vertikal untuk jumlah kalimat dan garis horizontal untuk jumlah suku kata. Misalnya titik pertemuannya jatuh pada wilayah 6, maka wacana tersebut dianggap cocok untuk peringkat pembaca level 6 atau setara dengan siswa

kelas 6 SD. Apabila titik pertemuan garis tersebut jatuh pada daerah yang diarsir yaitu pada pojok kanan atas atau pojok kiri bawah, wacana tersebut dikategorikan wacana yang tidak valid, maksudnya tingkat keterbacaannya tidak diketahui peringkatnya atau wacana tersebut merupakan wacana yang kurang baik.

- f. Harjasujana (dalam Anih, 2016) menjelaskan guna menghindari kesalahan, peringkat keterbacaan wacana hendaknya ditambah satu tingkat dan dikurangi satu tingkat. Contohnya titik pertemuan dari persilangan garis vertikal dan garis horizontal jatuh pada wilayah 6, maka wacana tersebut dianggap cocok untuk peringkat 5 (6-1), 6, dan 7 (6+1).

Dari pendapat diatas maka dilakukan langkah-langkah penelitian tersebut. Pengukuran dilakukan pada sebuah teks ataupun wacana. Apabila mengukur sebuah buku, pengukuran dilakukan pada tiga bagian buku yakni bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir. Perhitungan kalimat akhirnya yaitu jumlah rata-rata kalimat dari wacana awal, tengah, dan akhir. Begitupun dengan suku kata yang digunakan yaitu rata-rata jumlah suku kata dari wacana awal, tengah, dan akhir (jumlah suku kata pada masing-masing teks sudah dikalikan dengan 0,6).

2.7 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Devi (2018). Penelitian ini menggunakan formula grafik Fry untuk mengukur tingkat keterbacaan wacananya. Penelitian yang telah dilakukan yaitu menganalisis buku tematik kelas IV SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 27 wacana yang dianalisis menggunakan grafik Fry terdapat 5 wacana yang tingkat keterbacaannya sesuai dengan kelas IV SD. Ada 2 wacana yang *invalid* dan terdapat 20 wacana yang memiliki tingkatan lebih tinggi yaitu dimulai dari kelas V sampai Perguruan Tinggi. Selain itu, hasil analisis data yang diperoleh yaitu dari 27 wacana yang telah dianalisis ditemukan kalimat sebanyak 249 kalimat, yang memiliki struktur pola kalimat yang beragam. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan ada 76 pola kalimat yang muncul dari 249 kalimat. Di setiap wacana memiliki jumlah kalimat dan pola kalimat yang berbeda-beda. Pola

kalimat yang sering muncul pada wacana buku tematik kelas IV adalah S-P-O, S-P-Pel, S-P-O-K, S-P-K, S-P-Pel-K, S-P-O-Pel, S-P, dan S-P-O-Pel-K.

Setelah dihitung dengan menggunakan langkah-langkah grafik Fry, buku tematik dengan tema “Indahnya Kebersamaan” lebih cocok untuk tingkatan 7, 8, dan 9, sedangkan buku tema yang berjudul “Selalu Berhemat Energi” lebih cocok untuk tingkat 1, 2, dan 3. Dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa dari buku tema “Indahnya Kebersamaan” dan “Selalu Berhemat Energi” kurang sesuai dengan siswa kelas IV, maka perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan kualitas buku.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Eraviana (2016), penelitian ini menggunakan grafik Fry dan grafik Raygor sebagai alat ukur keterbacaannya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesesuaian keterbacaan wacana pada jenjang SD kelas IV diperoleh 13% wacana, sedangkan untuk kelas V diperoleh 18,25% wacana yang sesuai dengan siswa kelas V. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa masih banyak keterbacaan wacana pada buku kelas IV dan V yang kurang sesuai dengan jenjang siswa. Padahal, aspek keterbacaan merupakan salah satu aspek standar penilaian buku, namun pada aspek ini masih perlu adanya perbaikan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Devi (2018) dan Eraviana (2016) menunjukkan bahwa masih banyak wacana yang terdapat dalam buku tematik kurikulum 2013 masih kurang sesuai dengan jenjang kelas. Dari hal tersebut, perlu dilakukan analisis lebih lanjut terhadap aspek keterbacaan wacana yang ada pada buku tematik kurikulum 2013, karena tidak menutup kemungkinan bahwa buku tematik edisi revisi terbaru 2017 masih kurang memenuhi kriteria pada standar penilaian khususnya pada aspek keterbacaan. Hal yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan, yaitu terletak pada objek penelitian berupa buku edisi revisi 2017 Kelas V SD pada semester 1.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan: (1) jenis penelitian, (2) definisi operasional, (3) data dan sumber data, (4) prosedur penelitian, (5) metode pengumpulan data, (6) instrumen penelitian, dan (7) teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Masyhud (2016:34) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu kondisi atau keadaan yang ada secara objektif berdasarkan data-data yang ada. Mendeskripsikan dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang jelas, objektif, dari suatu keadaan tanpa menghubungkan dengan kondisi atau keadaan yang lainnya.

Penelitian ini mendeskripsikan keterbacaan wacana pada buku tematik terpadu semester 1 kurikulum 2013 kelas V SD. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengukuran keterbacaan wacana yang terdapat dalam buku tematik terpadu berdasarkan formula grafik Fry kemudian dianalisis hasil pengukurannya tersebut.

3.2 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pengertian atau definisi dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya definisi operasional. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Buku siswa kurikulum 2013 revisi 2017 kelas V semester 1 berjumlah 5 buku tema. Tema-tema tersebut meliputi Organ Gerak Hewan dan Manusia, Udara Bersih bagi Kesehatan, Makanan Sehat, Sehat itu Penting, dan Ekosistem. Setiap buku dipilih 3 wacana, sehingga wacana yang dianalisis pada penelitian ini ada 15 wacana.
- b. Keterbacaan merupakan ukuran tentang kesesuaian suatu wacana bagi pembacanya pada jenjang tertentu.

- c. Grafik Fry merupakan formula untuk mengukur tingkat kesulitan kata atau keterbacaan pada wacana atau teks. Grafik Fry mempunyai dua faktor yang mendasarinya, yaitu panjang pendeknya kalimat dan tingkat kesulitan kata.

3.3 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah wacana yang terdapat pada buku tematik kurikulum 2013 semester 1 edisi revisi 2017 kelas V. Buku tematik kelas V semester 1 berjumlah 5 buku dengan 5 tema yaitu tema Organ Gerak Hewan dan Manusia, Udara Bersih bagi Kesehatan, Makanan Sehat, Sehat itu Penting, dan Ekosistem yang artinya terdapat 5 buku. Setiap buku tematik diambil tiga wacana yang diukur keterbacaannya. Ketiga wacana tersebut dipilih pada bagian awal, tengah dan bagian akhir buku, sehingga jumlah wacana yang diukur keterbacaannya sebanyak 15 wacana.

Sumber data dalam penelitian ini adalah buku tematik kurikulum 2013 kelas V SD semester 1 yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Buku tematik kurikulum 2013 yang dijadikan sumber data merupakan buku cetakan ke-2 yang diterbitkan pada tahun 2017. Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2012:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun daftar judul wacana dari setiap tema yang diukur keterbacaannya sebagai berikut.

Tabel 3.1 Judul Wacana pada Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Semester 1 Kelas V SD

No.	Tema	Judul Wacana	Kode Wacana	Halaman
1.	Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia	1. Organ Gerak Manusia dan Hewan	T1.1	3
		2. Bersepeda	T1.2	58
		3. Salah Bantal	T1.3	172
2.	Tema 2 Udara Bersih bagi Kesehatan	1. Hari Menanam Pohon	T2.1	23
		2. Melihat Jejak Merapi di Kaliadem	T2.2	37
		3. Menghargai Kegiatan Usaha Ekonomi Orang lain	T2.3	106
3.	Tema 3	1. Mengenal Wortel	T3.1	28

No.	Tema	Judul Wacana	Kode Wacana	Halaman
	Makanan Sehat	2. Pentingnya Makanan Sehat	T3.2	73
		3. Sanggar Tari, Wadah Para Penari Tradisional	T3.3	100
4.	Tema 4 Sehat itu Penting	1. Manfaat Kesehatan bagi Manusia	T4.1	38
		2. Empat Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan	T4.2	81
		3. Perbedaan Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab sebagai Warga Masyarakat	T4.3	120
5.	Tema 5 Ekosistem	1. Jenis Makanan Hewan	T5.1	5
		2. Indahnya Kebun Teh di Puncak, Bogor	T5.2	77
		3. Wawasan Nusantara	T5.3	127

Sumber : Buku tematik kelas V kurikulum 2013 revisi 2017

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur atau langkah yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa langkah, sebagai berikut.

- a. Mengumpulkan buku tematik terpadu kurikulum 2013 semester 1 kelas V SD. Buku tematik yang digunakan merupakan buku edisi revisi tahun 2017, cetakan ke-2 yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- b. Menentukan wacana yang diukur keterbacaannya. Setiap buku dipilih tiga wacana yakni wacana pada bagian awal, tengah, dan akhir buku. Buku tematik kelas V semester 1 terdiri atas 5 buku tema, sehingga jumlah wacana yang diukur keterbacaannya sebanyak $5 \times 3 = 15$ wacana. Wacana tersebut dipilih sesuai dengan langkah-langkah formula grafik Fry.
- c. Pemberian kode pada wacana yang diukur tingkat keterbacaannya.
- d. Wacana yang dijadikan sampel kemudian dihitung menggunakan grafik Fry untuk alat ukur keterbacaannya.
- e. Mendeskripsikan hasil berupa tingkat keterbacaan wacana pada buku tematik kurikulum 2013 untuk kelas V menggunakan langkah-langkah formula grafik Fry.

- f. Menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang didapat, untuk mengetahui tingkat keterbacaan wacana pada buku tematik kurikulum 2013 semester 1 edisi revisi 2017 kelas V.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini. Menurut Arikunto (2006:231), metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Metode dokumentasi pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data berupa wacana yang terdapat dalam buku tematik kurikulum 2013 kelas V SD semester 1 edisi revisi 2017.

Buku tematik kurikulum 2013 kelas V SD semester 1 terdiri atas 5 buku tema. Setiap buku tematik dipilih tiga wacana, yakni wacana pada bagian awal, tengah, dan akhir buku. Jumlah wacana yang diukur keterbacaannya sebanyak 15 wacana. Pemilihan wacana tersebut berdasarkan langkah pada formula grafik Fry.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu dalam pengumpulan data penelitian. Alat bantu tersebut bertujuan untuk mempermudah dalam pengambilan data penelitian (Masyhud, 2016:264). Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah instrumen pengumpul data, instrumen analisis data dan instrumen hasil analisis data. Instrumen pengumpul data digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, sedangkan instrumen analisis data digunakan untuk mempermudah ketika mengukur dan menganalisis data yang diperoleh.

Tabel 3.2 Instrumen Pemandu Pengumpulan Data Formula Grafik Fry

Kalimat dalam Wacana	Jumlah Kalimat	Jumlah Suku Kata
Jumlah		

Tabel 3.3 Instrumen Pemandu Analisis Data Formula Grafik Fry

No	Kode Wacana	Jumlah Kalimat per Seratus Kata	Jumlah Suku Kata per Seratus Kata	Penafsiran	Keterangan
1.					
2.					
3.					
dst.					

Wacana yang dapat dikatakan sesuai untuk kelas V Sekolah Dasar apabila titik pertemuan dari persilangan garis vertikal dan horizontal jatuh pada wilayah 5. Guna menghindari kesalahan perhitungan peringkat keterbacaan wacana maka ditambah satu tingkat dan dikurangi satu tingkat. Dengan demikian, pada penelitian ini, wacana yang sesuai untuk kelas 5 Sekolah Dasar berada pada tingkat 4,5 dan 6 dan dapat ditulis “sesuai” pada kolom “keterangan” dan apabila titik pertemuan dari persilangan garis vertikal dan horizontal jatuh pada wilayah selain tingkat 4,5 dan 6 dan dapat ditulis “ tidak sesuai” pada kolom “keterangan”.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang penting dalam kegiatan penelitian. Pada langkah analisis data, data yang telah dikumpulkan diolah agar diperoleh suatu kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016:369), ada tiga tahap proses analisis data kualitatif, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/ verifyng* (penarikan kesimpulan/ verifikasi). Berikut penjelasan tahap kegiatan analisis data.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Tahap pereduksian data dilakukan untuk memilah data yang digunakan dengan data yang tidak digunakan. Pereduksian data ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti untuk melakukan pengolahan data selanjutnya. Apabila sumber data terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu memilih data yang akan digunakan pada penelitian ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku siswa kelas V SD semester 1 revisi 2017. Jumlah buku siswa kelas V

semester 1 ada 5 buku tema, masing-masing buku tersebut dipilih 3 wacana yaitu bagian awal, tengah, dan akhir buku. Dari hal tersebut, dapat diketahui jumlah wacana yang diukur keterbacaannya sebanyak 15 wacana. Pemilihan wacana tersebut berdasarkan formula grafik Fry. Wacana yang diukur keterbacaannya merupakan wacana yang representatif dan mempunyai seratus kata. Wacana yang representatif artinya memilih wacana yang tidak banyak diselingi gambar, grafik, tabel, maupun rumus-rumus yang mengandung banyak angka-angka.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap penyajian data dalam penelitian ini adalah pengkodean data dan pendeskripsian data.

1) Pengkodean Data

Miles dan Huberman (2014:87) mendefinisikan kode sebagai singkatan atau simbol yang diterapkan pada sekelompok kata-kata yang berupa kalimat atau paragraf. Kode-kode merupakan kategori yang biasanya dikembangkan dari permasalahan penelitian, hipotesis ataupun dari tema-tema yang penting. Kode-kode tersebut bertujuan untuk memudahkan penganalisis untuk pengklasifikasian data. Data yang sudah terkumpul kemudian diberi kode sebagai berikut.

- a) Tema 1 wacana ke-1 (T1.1)
Tema 1 wacana ke-2 (T1.2)
Tema 1 wacana ke-3 (T1.3)
- b) Tema 2 wacana ke-1 (T2.1)
Tema 2 wacana ke-2 (T2.2)
Tema 2 wacana ke-3 (T2.3)
- c) Tema 3 wacana ke-1 (T3.1)
Tema 3 wacana ke-2 (T3.2)
Tema 3 wacana ke-3 (T3.3)
- d) Tema 4 wacana ke-1 (T4.1)
Tema 4 wacana ke-2 (T4.2)
Tema 4 wacana ke-3 (T4.3)

e) Tema 5 wacana ke-1 (T5.1)

Tema 5 wacana ke-2 (T5.2)

Tema 5 wacana ke-3 (T5.3)

Setelah data diberi kode selanjutnya data dimasukkan dalam instrumen pemandu pengumpul data dan instrumen hasil analisis formula grafik Fry serta instrumen pemandu analisis data pola-pola kalimat pada wacana.

2) Pendeskripsian Data

Pada tahap ini, pendeskripsian data dilakukan setelah data dihitung tingkat keterbacaannya berdasarkan formula grafik Fry pada wacana tersebut. Langkah perhitungan tingkat keterbacaan wacana pada buku tematik berdasarkan formula grafik Fry sebagai berikut.

- a) Menghitung jumlah kalimat dari seratus kata yang diukur keterbacaannya.
- b) Menghitung jumlah suku kata dari seratus kata.
- c) Hasil dari jumlah suku kata tersebut dikalikan dengan 0,6. Menurut Forgan dan Mangrum II (dalam Abidin, 2015:217), Hal ini dikarenakan perbandingan antara jumlah suku kata bahasa Inggris dengan jumlah suku kata bahasa Indonesia 6:10 (6 suku kata dalam bahasa Inggris kira-kira sama dengan 10 suku kata dalam bahasa Indonesia).
- d) Memplotkan hasil jumlah kalimat dan jumlah suku kata tersebut ke dalam grafik Fry. Pembacaan hasil akhir dilihat dari titik pertemuan dari persilangan garis vertikal untuk jumlah kalimat dan horisontal untuk jumlah suku kata.

c. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi)

Tahap penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam proses analisis data. Setelah tahap mengumpulkan data, mereduksi data, dan penyajian data maka langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang tingkat keterbacaan wacana pada buku tematik kurikulum 2013 semester 1 edisi revisi 2017 untuk kelas V SD berdasarkan formula grafik Fry pada wacana tersebut. Dari kesimpulan tersebut dapat diketahui, sudah sesuai atau belum sesuai wacana yang ada dalam buku tematik kelas V dengan kelas yang diperuntukkan.

BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini berisi uraian mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada buku tematik kurikulum 2013 kelas V SD semester 1.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada wacana buku tematik kurikulum 2013 dapat disimpulkan bahwa tingkat keterbacaan wacana pada buku tematik kurikulum 2013 kelas V SD menggunakan formula grafik Fry diperoleh hasil yaitu terdapat satu wacana dari 15 wacana yang tingkat keterbacaannya sesuai dengan siswa kelas V. Selain itu terdapat empat wacana yang *invalid* serta ada sepuluh wacana yang tingkat keterbacaannya lebih tinggi dari kelas V. Wacana yang memiliki tingkatan lebih tinggi tersebut yaitu dimulai dari kelas VI sampai Perguruan Tinggi. Dua puluh wacana tersebut memiliki tingkat keterbacaan yang berbeda-beda.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada buku tematik kurikulum 2013 kelas V SD, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

- a. Bagi guru, hendaknya memperhatikan dalam memilih wacana yang sesuai untuk siswa, sehingga wacana yang dipelajari siswa dapat dipahami oleh siswa pada saat pembelajaran sehingga dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- b. Bagi pemerintah khususnya Kemendikbud, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai kebijakan untuk meningkatkan, memperbaiki dan mengembangkan buku teks kurikulum 2013 kelas V SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Abidin, Y. 2015. *Pembelajaran Multiliterasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Anih, E & Nurhasanah, N. 2016. Tingkat Keterbacaan Wacana pada Buku Paket Kurikulum 2013 Kelas 4 Sekolah Dasar menggunakan Formula Grafik Fry. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.1(2): 181-189.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, A.2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darma, Y. A. 2014. *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*. Bandung: Refika Aditama.
- Depdikbud. 1998. *Keterbacaan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Devi, E. A. 2018. Tingkat Keterbacaan Wacana pada Buku tematik Kurikulum 2013 Kelas IV SD Berdasarkan Grafik Fry. *Skripsi*. Jember: Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember.
- Eraviana, R. 2014. Keterbacaan Teks dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X SMA Berdasarkan Grafik Fry dan Prosedur Klos. *Skripsi*. Palembang: FKIP Universitas Sriwijaya. <https://bit.ly/2zwufY7>. [Diakses pada 24 Desember 2019].
- Finoza, L. 2013. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Gilliland, J. (1976). *Readability*. London: Horder and Stoughton.
- Hafni. (1981). *Pemilihan dan Pengembangan Bahan Pengajaran Membaca*. Jakarta: P3G.
- Masyud, M. S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- Miles, M. & Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mukti, A. D. Y., Raharjo, T., & Wiyono, E. 2010. *Identifikasi Miskonsepsi Dalam Buku Ajar Fisika SMA Kelas X Semester Gasal*, Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika, 1 (1): 39-45.
- Nurlaili. 2011. Pengukuran Tingkat Keterbacaan Wacana Dalam LKS Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4-6 SD Dan Keterpahmiannya. Edisi Khusus, Agustus No.1 2011. <http://jurnal.upi.edu>. 167-177 [diakses 20 September 2019].
- Prastowo, A. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Putrayasa, I. B. 2009. *Jenis Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sitepu, B. P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tampubolon, D.P. 2008. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. 1987. *Pengajaran Wacana*. Yogyakarta: Diva Press.

Lampiran 1. Matrik Penelitian

Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Tingkat Keterbacaan Wacana pada Buku Tematik Kurikulum 2013 Kelas V Sekolah Dasar Semester 1 berdasarkan formula grafik Fry	Bagaimanakah tingkat keterbacaan wacana pada buku tematik kurikulum 2013 kelas V SD semester 1 berdasarkan formula grafik Fry?	Keterbacaan Wacana pada buku tematik kurikulum 2013 kelas V semester 1 berdasarkan formula grafik Fry.	Langkah-langkah analisis keterbacaan wacana menggunakan formula grafik fry sebagai berikut. a. Menentukan sampel wacana yang representatif dengan mengambil 100 kata dari wacana tersebut. b. Menghitung jumlah kalimat dan jumlah suku kata dari 100 kata yang digunakan sebagai sampel. Hasil jumlah suku kata tersebut kemudian dikalikan dengan 0,6. c. Memplotkan hasil jumlah kalimat dan jumlah suku kata tersebut dalam formula grafik Fry. Hasil akhir pengukuran, peringkat keterbacaan wacana hendaknya ditambah satu tingkat dan dikurangi satu tingkat (Abidin, 2015:217-218).	<ul style="list-style-type: none"> • Buku tematik kurikulum 2013 semester 1 edisi revisi 2017 kelas V. • Kepustakaan yang relevan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian: Deskriptif 2. Prosedur penelitian: <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengumpulan data 2) Menganalisis data 3) Membuat kesimpulan hasil penelitian. 3. Metode pengumpulan data: dokumentasi 4. Teknik analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. Mengumpulkan data. b. Data dianalisis menggunakan formula grafik Fry. c. Penarikan kesimpulan.

Lampiran 2. Wacana pada Buku Tematik Kelas V Semester 1 Kurikulum 2013

Wacana pada Buku Tematik Kelas V Semester 1 Kurikulum 2013

Tema 1 (Organ Gerak Hewan dan Manusia)

Organ Gerak Manusia dan Hewan (T1.1)

Salah satu ciri dari makhluk hidup adalah bergerak. Secara umum, gerak dapat diartikan berpindah tempat atau perubahan posisi sebagian atau seluruh bagian dari tubuh. Makhluk hidup akan bergerak apabila ada rangsangan yang mengenai sebagian atau seluruh bagian tubuhnya.

Gerak pada manusia dan hewan menggunakan organ gerak yang tersusun dalam sistem gerak. Organ gerak berguna untuk berjalan, berlari, melompat, meloncat, memegang, menggali, memanjat, berenang, dan sebagainya.

Organ gerak pada hewan dan manusia memiliki kesamaan. Alat-alat gerak yang digunakan pada manusia dan hewan ada dua macam, yaitu alat gerak pasif berupa tulang dan alat gerak aktif berupa otot. Kedua alat gerak ini¹⁰⁰ akan bekerja sama dalam melakukan pergerakan.

*) Angka 100 digunakan untuk menandai jumlah kata yang akan dianalisis berdasarkan grafik Fry.

Bersepeda (T1.2)

Bersepeda merupakan kegiatan yang menyenangkan sekaligus menyehatkan. Sepeda bisa dikatakan sebagai alat transportasi darat yang murah, praktis, dan mudah dikendarai. Banyak orang memanfaatkan sepeda untuk pergi ke kantor, sekolah, pasar, dan lain-lain. Sepeda juga ramah lingkungan karena tidak menggunakan bahan bakar minyak sehingga tidak menimbulkan polusi. Selain itu, dengan bersepeda juga dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan tubuh kita.

Bersepeda dapat mengencangkan otot-otot tubuh. Bersepeda tidak hanya melibatkan bagian kaki saja. Bahkan, banyak orang yang menganggap bersepeda

hanya dapat mengencangkan otot-otot bagian betis dan paha saja. Namun sebenarnya, bersepeda merupakan latihan fisik yang hampir melibatkan setiap bagian tubuh. Selain memperkuat otot-otot bagian¹⁰⁰ kaki dan paha, bersepeda secara rutin juga akan mengencangkan otot-otot bagian belakang, pinggul, dan lengan.

Salah Bantal (T1.3)

Sudah dua hari ini, leherku sakit. Kepala tidak bisa menengok ke arah kanan secara lurus atau ke belakang. Setahuku, ini penyakit “salah bantal”.

Apa itu salah bantal? Ketika bangun tidur, ada orang yang pernah mengeluh lehernya sakit dan tidak bisa digerakkan. Biasanya hanya menoleh ke sisi tertentu saja, ke kanan atau ke kiri. Keluhan tersebut kerap kali diistilahkan sebagai leher *tengeng* atau nyeri leher.

Menurut Dr. Melya Wariyanto, Sp.AK., salah bantal adalah suatu penyakit yang sering terjadi pada saat bangun tidur dimana leher terasa kaku dan tidak bisa digerakkan ke kanan dan ke kiri. Penyakit ini sebenarnya disebut dengan tortikolis. Tengeng atau tortikolis¹⁰⁰ adalah penyakit dimana posisi dagu tidak sejajar dengan tulang dada paling atas dan depan.

Tema 2 (Udara Bersih bagi Kesehatan)

Hari Menanam Pohon (T2.1)

Indonesia dikatakan sebagai paru-paru dunia. Sebutan itu disematkan karena di Indonesia terdapat hutan yang sangat luas. Daun-daun di hutan mengeluarkan oksigen berlimpah. Oksigen merupakan unsur penting bagi kehidupan.

Namun, sayangnya, hutan kita semakin berkurang akibat kebakaran atau penebangan pohon di hutan secara liar. Oleh karena itu, pemerintah bersama rakyat berusaha mengurangi kerusakan hutan. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu menanam kembali pohon di lingkungan.

Tanggal 28 November diperingati sebagai Hari Menanam Pohon. Peringatan hari Menanam Pohon pada tahun 2015 diawali sejak tanggal 26

November. Presiden melakukan penanaman pohon di Taman Hutan Rakyat Sultan Adam, Kalimantan Selatan. Ada 10.000 pohon ditanam¹⁰⁰ di hutan itu.

Melihat Jejak Merapi di Kaliadem (T2.2)

Kaliadem terletak di lereng Gunung Merapi di Yogyakarta. Dahulu tempat ini terkenal sebagai lokasi perkemahan yang asri. Fasilitas di areal wisata Kaliadem dahulu cukup komplit. Ada pendopo, gedung pertemuan, kios-kios, warung, gardu pandang, lapangan untuk perkemahan, toilet, dan sebagainya. Akan tetapi, setelah Merapi meletus pada bulan Juni 2006, sebagian besar fasilitas itu lenyap terkubur lahar.

Saat ini, wisata Kaliadem sudah berubah nama menjadi Lava Tour Kaliadem. Sebagian besar pemandangan Kaliadem berupa hamparan pasir dan batuan bekas lahar. Di sana, ada bunker atau rulinda (ruang lindung darurat). Bunker ini dibangun untuk tempat berlindung jika tiba-tiba Gunung Merapi menyemburkan awan panas. Di¹⁰⁰ dalam bunker ini ada kamar mandi, tabung oksigen, masker, listrik, dan perlengkapan lainnya.

Menghargai Kegiatan Usaha Ekonomi Orang Lain (T2.3)

Kegiatan ekonomi yang dilakukan setiap orang melibatkan orang lain. Keterlibatan orang lain dapat dilihat dari kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Pada kegiatan produksi, orang yang terlibat adalah tenaga kerja. Pemakaian tenaga kerja dimaksudkan untuk memperlancar kegiatan produksi. Tenaga kerja akan memperoleh balas jasa dari produsen berupa upah atau gaji dari produsen. Selanjutnya, barang hasil produksi akan disalurkan kepada konsumen atau masyarakat oleh distributor. Dari kegiatan penyaluran barang tersebut, distributor akan memperoleh keuntungan. Contoh distributor adalah agen, pedagang besar, dan pedagang eceran.

Konsumen adalah pihak yang mengonsumsi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Barang dan jasa diperoleh dari produsen secara¹⁰⁰ langsung atau melalui perantara (distributor).

Tema 3 (Makanan Sehat)

Mengenal Wortel (T3.1)

Sayuran termasuk daftar makanan yang harus dikonsumsi setiap hari. Seperti halnya buah-buahan, sayuran juga menyuplai serat yang sangat dibutuhkan oleh tubuh untuk memperlancar proses pencernaan. Banyak sekali jenis sayuran yang dapat kita pilih untuk dikonsumsi, baik untuk dimasak, dimakan sebagai lalap, maupun dibuat menjadi jus. Dibuat seperti apa pun, kita masih tetap bisa merasakan manfaat sayuran bagi kesehatan kita.

Salah satu contoh sayuran yang bermanfaat adalah wortel. Wortel baik untuk kesehatan mata karena memiliki vitamin A dan betakaroten yang tinggi. Lalu, seperti apakah kegiatan petani wortel yang berada di balik tanaman yang berkhasiat ini? Gede Suardana adalah salah satu petani¹⁰⁰ wortel di Desa Batunya, Kabupaten Tabanan, Bali yang membudidayakan wortel jenis lokal.

Pentingnya Makanan Sehat (T3.2)

Usia anak antara 2 hingga 12 tahun merupakan usia pertumbuhan. Karenanya penting bagi anak-anak di usia ini untuk mengonsumsi makanan yang baik dan bergizi. Makanan yang disajikan hendaknya menyediakan protein, kalsium, zat besi, dan vitamin untuk perkembangan dan pertumbuhannya.

Makanan antara lain bermanfaat sebagai sumber energi, pelindung tubuh terhadap penyakit, sumber pembangun pertumbuhan dan perbaikan tubuh. Makanan juga bersifat mengganti sel-sel tubuh yang rusak atau tua, dan sebagai pelindung organ-organ penting.

Akan tetapi, makanan yang sehat saja tidaklah cukup. Agar tubuh tetap sehat kita perlu berolahraga secara cukup dan teratur. Berat badan dapat dikontrol melalui olahraga sehingga kita dapat terhindar¹⁰⁰ dari obesitas.

Sanggar Tari, Wadah Para Penari Tradisional (T3.3)

Sanggar tari merupakan sebuah organisasi yang sengaja dibuat untuk mewadahi kreativitas seni warga masyarakat, khususnya dalam hal seni tari. Di

sinilah tempat berkumpul mereka yang ingin mengenal lebih dekat tentang tarian tradisional khas daerah mereka. Sanggar tari juga tempat berkumpul para penari di daerah sekitar yang ingin memajukan dan melestarikan budaya daerah mereka.

Salah satu sanggar tari yang aktif dalam melestarikan tarian tradisional daerah mereka adalah Sanggar Tari Kambang Tigarun dari Kalimantan Selatan. Sanggar tari ini memiliki misi menumbuhkan dan memupuk cinta budaya nusantara khususnya daerah Kalimantan Selatan sehingga tetap lestari. Sanggar tari ini juga menciptakan berbagai kegiatan seni di¹⁰⁰ lingkungan sendiri yang kelak dapat maju hingga ke jenjang internasional sehingga dapat mengharumkan nama bangsa.

Tema 4 (Sehat itu Penting)

Manfaat Kesehatan bagi Manusia (T4.1)

Kesehatan memang sangat bermanfaat. Kesehatan dapat membuat kita lebih menghargai hidup. Bagi kehidupan, kesehatan mempunyai manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Manfaat Kesehatan Secara Langsung

Ada berbagai manfaat kesehatan yang kita peroleh secara langsung. Di antaranya kita dapat melakukan kegiatan sehari-hari dengan semangat tanpa ada gangguan. Kita patut bersyukur karena telah diberikan hikmah dan nikmat kesehatan yang sangat berharga. Berikut adalah manfaat kesehatan yang secara langsung dapat kita nikmati.

1. Mengurangi pengeluaran. Bayangkan jika kamu sedang sakit tentu akan mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk ke rumah sakit dan membeli obat.
2. Menambah pemasukan. Jika tubuh dalam keadaan sehat¹⁰⁰ alami tentu kita dapat bekerja secara baik dan segar bugar seperti biasa.

Empat Faktor yang Memengaruhi Kesehatan (T4.2)

Kesehatan adalah anugerah yang paling berharga bagi setiap insan manusia. Buat apa banyak harta, tetapi badan kita sakit. Ada juga yang

mengatakan “Health is not everything, but without health everything is nothing”. Memang, kesehatan itu bukan segalanya, tetapi tanpa kesehatan segalanya tiada artinya. Saat sakit, kita akan mengalami banyak kerugian. Selain biaya berobat yang mahal, waktu produktif kita juga terbuang percuma. Kita yang biasanya per jam dibayar Rp100.000,00 maka dalam satu hari saja sudah Rp2.400.000,00 uang yang seharusnya kita dapatkan akan terbuang percuma. Kalau kita sakit selama sebulan, berapakah uang yang seharusnya masuk ke tabungan kita itu hilang begitu saja.¹⁰⁰

Perbedaan Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab sebagai Warga Masyarakat (T4.3)

Hak, kewajiban, dan tanggung jawab merupakan tiga hal yang berbeda satu sama lain, tetapi saling berkaitan erat dan tidak bisa dipisahkan. Bagaimana tidak? Hak dan kewajiban bersifat kodrati, yakni melekat bersama kelahiran manusia. Hak dan kewajiban tersebut harus dilaksanakan secara bertanggung jawab oleh pihak yang bersangkutan. Orang yang tidak melaksanakan hak dan kewajibannya dapat dikatakan sebagai orang yang tidak bertanggung jawab. Jadi, ketiganya mempunyai hubungan yang erat. Bagaimanakah perbedaan antara hak, kewajiban, dan tanggung jawab? Silakan kamu pahami satu per satu dalam uraian berikut.

1. Hak sebagai Warga Masyarakat

Hak berarti sesuatu yang mutlak menjadi milik seseorang dan penggunaannya tergantung kepada¹⁰⁰ orang yang bersangkutan.

Tema 5 (Ekosistem)

Jenis Makanan Hewan (T5.1)

Jenis makanan hewan dikelompokkan menjadi dua, yaitu makanan yang berupa tumbuhan dan makanan yang berupa hewan lain. Hewan yang memakan tumbuhan memilih bagian-bagian tumbuhan yang dapat dijadikan makanan. Ada hewan yang hanya memakan daun tumbuhan. Ada pula hewan yang hanya memakan batang, buah, atau hanya biji tumbuhan. Namun, ada beberapa jenis hewan yang memakan lebih dari satu bagian tumbuhan tersebut.

Bagian tumbuhan yang paling sering dijadikan makanan hewan adalah daun. Hewan seperti ulat, rusa, dan zebra, merupakan beberapa contoh hewan yang memakan daun. Sementara itu, beberapa hewan menyukai batang tumbuhan. Sapi merupakan salah satu hewan yang menyukai batang tanaman padi¹⁰⁰ dan jagung.

Indahnya Kebun Teh di Puncak, Bogor (T5.2)

Puncak adalah sebuah kawasan wisata pegunungan yang termasuk ke dalam wilayah Kabupaten Bogor dan Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Kawasan Puncak terletak 70 km sebelah selatan Jakarta. Kawasan ini terletak di kaki dan lereng Pegunungan Gede-Pangrango dan sebagian besar merupakan bagian dari kawasan Taman Nasional Gunung Gede-Pangrango. Di kawasan ini terdapat sebuah perkebunan teh yang telah dibangun sejak masa pemerintahan kolonial Belanda. Perkebunan ini kini berubah nama menjadi PT Perkebunan Nusantara VIII, Gunung Mas. Perkebunan teh ini membentang di antara bukit-bukit yang ada di kawasan Puncak. Tanaman teh ditanam sedemikian rupa sehingga menghasilkan pemandangan alam yang indah. Tanaman teh ditanam¹⁰⁰ dengan rapi sesuai kontur perbukitan.

Wawasan Nusantara (T5.3)

Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) terbentang luas dari Sabang sampai Merauke. NKRI terdiri atas jajaran pulau yang dikelilingi oleh laut besar dan kecil. Wilayah Indonesia merupakan paduan tunggal antara darat, laut, dan udara beserta seluruh kekayaan alamnya. Keadaan ini disampaikan oleh bangsa Indonesia kepada forum internasional dalam bentuk Deklarasi Juanda pada tanggal 13 Desember 1957. Deklarasi tersebut berisi penegasan bahwa seluruh kepulauan, perairan, dan udara di atasnya yang mengelilingi dan berada di antara pulau-pulau Indonesia merupakan satu kesatuan wilayah yang tak dapat dipisahkan dan merupakan Negara Nusantara.

Pemahaman tentang keberadaan Nusantara beserta dengan segala isinya dianggap penting oleh negara¹⁰⁰ untuk menjaga kesatuan bangsa.

Lampiran 3. Analisis Data Wacana Berdasarkan Grafik Fry

Kode T1.1

Kalimat dalam Wacana	Jumlah Kalimat	Jumlah Suku Kata
Salah satu ciri dari makhluk hidup adalah bergerak.	1	18
Secara umum, gerak dapat diartikan berpindah tempat atau perubahan posisi sebagian atau seluruh bagian dari tubuh.	1	43
Makhluk hidup akan bergerak apabila ada rangsangan yang mengenai sebagian atau seluruh bagian tubuhnya.	1	37
Gerak pada manusia dan hewan menggunakan organ gerak yang tersusun dalam sistem gerak..	1	29
Organ gerak berguna untuk berjalan, berlari, melompat, meloncat, memegang, menggali, memanjat, berenang, dan sebagainya.	1	38
Organ gerak pada hewan dan manusia memiliki kesamaan.	1	21
Alat-alat gerak yang digunakan pada manusia dan hewan ada dua macam, yaitu alat gerak pasif berupa tulang dan alat gerak aktif berupa otot.	1	51
Kedua alat gerak ini	0,4	9
Jumlah	7,4	246 × 0,6 = 147,6

*) 0,6 merupakan angka yang digunakan untuk perhitungan selanjutnya, setelah mengetahui jumlah suku kata, karena berdasarkan grafik Fry langkah tersebut berlaku untuk pengukuran keterbacaan pada bahasa Indonesia.

Kode T1.2

Kalimat dalam Wacana	Jumlah Kalimat	Jumlah Suku Kata
Bersepeda merupakan kegiatan yang menyenangkan sekaligus menyehatkan.	1	25
Sepeda bisa dikatakan sebagai alat transportasi darat yang murah, praktis, dan mudah dikendarai.	1	32
Banyak orang memanfaatkan sepeda untuk pergi ke kantor, sekolah, pasar, dan lain-lain.	1	29
Sepeda juga ramah lingkungan karena tidak menggunakan bahan bakar minyak sehingga tidak menimbulkan polusi.	1	37
Selain itu, dengan bersepeda juga dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan tubuh kita.	1	32
Bersepeda dapat mengencangkan otot-otot tubuh.	1	16
Bersepeda tidak hanya melibatkan bagian kaki saja.	1	19
Bahkan, banyak orang yang menganggap bersepeda hanya dapat mengencangkan otot-otot bagian betis dan paha saja.	1	36
Namun sebenarnya, bersepeda merupakan latihan fisik	1	34

Kalimat dalam Wacana	Jumlah Kalimat	Jumlah Suku Kata
yang hampir melibatkan setiap bagian tubuh.		
Selain memperkuat otot-otot bagian	0,2	14
Jumlah	9,2	274 × 0,6 = 164,4

Kode T1.3

Kalimat dalam Wacana	Jumlah Kalimat	Jumlah Suku Kata
Sudah dua hari ini, leherku sakit.	1	13
Kepalaku tidak bisa menengok ke arah kanan secara lurus atau ke belakang.	1	27
Setahuku, ini penyakit “salah bantal”.	1	13
Apa itu salah bantal?	1	8
Ketika bangun tidur, ada orang yang pernah mengeluh lehernya sakit dan tidak bisa digerakkan.	1	31
Bisanya hanya menoleh ke sisi tertentu saja, ke kanan atau ke kiri.	1	24
Keluhan tersebut kerap kali diistilahkan sebagai leher <i>tengeng</i> atau nyeri leher.	1	28
Menurut Dr. Melya Wariyanto, Sp.AK., salah bantal adalah suatu penyakit yang sering terjadi pada saat bangun tidur dimana leher terasa kaku dan tidak bisa digerakkan ke kanan dan ke kiri.	1	68
Penyakit ini sebenarnya disebut dengan tortikolis.	1	18
Tengeng atau tortikolis	0,1	8
Jumlah	9,1	238 × 0,6 = 142,8

Kode T2.1

Kalimat dalam Wacana	Jumlah Kalimat	Jumlah Suku Kata
Indonesia dikatakan sebagai paru-paru dunia.	1	19
Sebutan itu disematkan karena di Indonesia terdapat hutan yang sangat luas.	1	28
Daun-daun di hutan mengeluarkan oksigen berlimpah.	1	18
Oksigen merupakan unsur penting bagi kehidupan.	1	17
Namun, sayangnya, hutan kita semakin berkurang akibat kebakaran atau penebangan pohon di hutan secara liar.	1	38
Oleh karena itu, pemerintah bersama rakyat berusaha mengurangi kerusakan hutan.	1	30
Salah satu upaya yang dilakukan yaitu menanam kembali pohon di lingkungan.	1	26
Tanggal 28 November diperingati sebagai Hari Menanam Pohon.	1	22
Peringatan hari Menanam Pohon pada tahun 2015 diawali sejak tanggal 26 November.	1	32
Presiden melakukan penanaman pohon di Taman	1	31

Kalimat dalam Wacana	Jumlah Kalimat	Jumlah Suku Kata
Hutan Rakyat Sultan Adam, Kalimantan Selatan.		
Ada 10.000 pohon ditanam	0,5	12
Jumlah	10,5	$273 \times 0,6 = 163,8$

Kode T2.2

Kalimat dalam Wacana	Jumlah Kalimat	Jumlah Suku Kata
Kaliadem terletak di lereng Gunung Merapi di Yogyakarta.	1	20
Dahulu tempat ini terkenal sebagai lokasi perkemahan yang asri.	1	23
Fasilitas di areal wisata Kaliadem dahulu cukup komplit.	1	22
Ada pendopo, gedung pertemuan, kios-kios, warung, gardu pandang, lapangan untuk perkemahan, toilet, dan sebagainya.	1	37
Akan tetapi, setelah Merapi meletus pada bulan Juni 2006, sebagian besar fasilitas itu lenyap terkubur lahar.	1	43
Saat ini, wisata Kaliadem sudah berubah nama menjadi Lava Tour Kaliadem.	1	29
Sebagian besar pemandangan Kaliadem berupa hamparan pasir dan batuan bekas lahar.	1	30
Di sana, ada bunker atau rulinda (ruang lindung darurat).	1	17
Bunker ini dibangun untuk tempat berlindung jika tiba-tiba Gunung Merapi menyemburkan awan panas.	1	33
Di	0,07	1
Jumlah	9,07	$255 \times 0,6 = 153$

Kode T2.3

Kalimat dalam Wacana	Jumlah Kalimat	Jumlah Suku Kata
Kegiatan ekonomi yang dilakukan setiap orang melibatkan orang lain.	1	26
Keterlibatan orang lain dapat dilihat dari kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi.	1	31
Pada kegiatan produksi, orang yang terlibat adalah tenaga kerja.	1	23
Pemakaian tenaga kerja dimaksudkan untuk memperlancar kegiatan produksi.	1	26
Tenaga kerja akan memperoleh balas jasa dari produsen berupa upah atau gaji dari produsen.	1	34
Selanjutnya, barang hasil produksi akan disalurkan kepada konsumen atau masyarakat oleh distributor.	1	35
Dari kegiatan penyaluran barang tersebut, distributor akan memperoleh keuntungan.	1	29

Kalimat dalam Wacana	Jumlah Kalimat	Jumlah Suku Kata
Contoh distributor adalah agen, pedagang besar, dan pedagang eceran.	1	23
Konsumen adalah pihak yang mengonsumsi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.	1	31
Barang dan jasa diperoleh dari produsen secara	0,5	17
Jumlah	9,5	$275 \times 0,6 = 165$

Kode T3.1

Kalimat dalam Wacana	Jumlah Kalimat	Jumlah Suku Kata
Sayuran termasuk daftar makanan yang harus dikonsumsi setiap hari.	1	23
Seperti halnya buah-buahan, sayuran juga menyuplai serat yang sangat dibutuhkan oleh tubuh untuk memperlancar proses pencernaan.	1	43
Banyak sekali jenis sayuran yang dapat kita pilih untuk dikonsumsi, baik untuk dimasak, dimakan sebagai lalap, maupun dibuat menjadi jus.	1	47
Dibuat seperti apa pun, kita masih tetap bisa merasakan manfaat sayuran bagi kesehatan kita.	1	35
Salah satu contoh sayuran yang bermanfaat adalah wortel.	1	19
Wortel baik untuk kesehatan mata karena memiliki vitamin A dan betakaroten yang tinggi.	1	32
Lalu, seperti apakah kegiatan petani wortel yang berada di balik tanaman yang berkhasiat ini?	1	34
Gede Suardana adalah salah satu petani	0,3	16
Jumlah	7,3	$249 \times 0,6 = 149,4$

Kode T3.2

Kalimat dalam Wacana	Jumlah Kalimat	Jumlah Suku Kata
Usia anak antara 2 hingga 12 tahun merupakan usia pertumbuhan.	1	26
Karenanya penting bagi anak-anak di usia ini untuk mengonsumsi makanan yang baik dan bergizi.	1	34
Makanan yang disajikan hendaknya menyediakan protein, kalsium, zat besi, dan vitamin untuk perkembangan dan pertumbuhannya.	1	40
Makanan antara lain bermanfaat sebagai sumber energi, pelindung tubuh terhadap penyakit, sumber pembangun pertumbuhan dan perbaikan tubuh.	1	46
Makanan juga bersifat mengganti sel-sel tubuh yang rusak atau tua, dan sebagai pelindung organ-organ penting.	1	35
Akan tetapi, makanan yang sehat saja tidaklah cukup.	1	18

Kalimat dalam Wacana	Jumlah Kalimat	Jumlah Suku Kata
Agar tubuh tetap sehat kita perlu berolahraga secara cukup dan teratur.	1	26
Berat badan dapat dikontrol melalui olahraga sehingga kita dapat terhindar	0,8	27
Jumlah	7,8	252 × 0,6 = 151,2

Kode T3.3

Kalimat dalam Wacana	Jumlah Kalimat	Jumlah Suku Kata
Sanggar tari merupakan sebuah organisasi yang sengaja dibuat untuk mewadahi kreativitas seni warga masyarakat, khususnya dalam hal seni tari.	1	52
Di sinilah tempat berkumpul mereka yang ingin mengenal lebih dekat tentang tarian tradisional khas daerah mereka.	1	39
Sanggar tari juga tempat berkumpul para penari di daerah sekitar yang ingin memajukan dan melestarikan budaya daerah mereka.	1	45
Salah satu sanggar tari yang aktif dalam melestarikan tarian tradisional daerah mereka adalah Sanggar Tari Kambang Tigarun dari Kalimantan Selatan.	1	53
Sanggar tari ini memiliki misi menumbuhkan dan memupuk cinta budaya nusantara khususnya daerah Kalimantan Selatan sehingga tetap lestari.	1	50
Sanggar tari ini juga menciptakan berbagai kegiatan seni di	0,3	22
Jumlah	5,3	261 × 0,6 = 156,6

Kode T4.1

Kalimat dalam Wacana	Jumlah Kalimat	Jumlah Suku Kata
Kesehatan memang sangat bermanfaat.	1	12
Kesehatan dapat membuat kita lebih menghargai hidup.	1	18
Bagi kehidupan, kesehatan mempunyai manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung.	1	29
Manfaat kesehatan secara langsung.	1	12
Ada berbagai manfaat kesehatan yang kita peroleh secara langsung.	1	23
Di antaranya kita dapat melakukan kegiatan sehari-hari dengan semangat tanpa ada gangguan.	1	34
Kita patut bersyukur karena telah diberikan hikmah dan nikmat kesehatan yang sangat berharga.	1	31
Berikut adalah manfaat kesehatan yang secara langsung dapat kita nikmati.	1	26
Mengurangi pengeluaran.	1	9

Bayangkan jika kamu sedang sakit tentu akan mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk ke rumah sakit dan membeli obat.	1	42
Menambah pemasukan.	1	7
Jika tubuh dalam keadaan sehat	0.2	12
Jumlah	11.2	$255 \times 0,6 = 153$

Kode T4.2

Kalimat dalam Wacana	Jumlah Kalimat	Jumlah Suku Kata
Kesehatan adalah anugerah yang paling berharga bagi setiap insan manusia.	1	28
Buat apa banyak harta, tetapi badan kita sakit.	1	17
Ada juga yang mengatakan “Health is not everything, but without health everything is nothing”.	1	25
Memang, kesehatan itu bukan segalanya, tetapi tanpa kesehatan segalanya tiada artinya.	1	33
Saat sakit, kita akan mengalami banyak kerugian.	1	18
Selain biaya berobat yang mahal, waktu produktif kita juga terbuang percuma.	1	27
Kita yang biasanya per jam dibayar Rp100.000,00 maka dalam satu hari saja sudah Rp2.400.000,00 uang yang seharusnya kita dapatkan akan terbuang percuma.	1	63
Kalau kita sakit selama sebulan, berapakah uang yang seharusnya masuk ke tabungan kita itu hilang begitu saja.	1	40
Jumlah	8	$251 \times 0,6 = 150,6$

Kode T4.3

Kalimat dalam Wacana	Jumlah Kalimat	Jumlah Suku Kata
Hak, kewajiban, dan tanggung jawab merupakan tiga hal yang berbeda satu sama lain, tetapi saling berkaitan erat dan tidak bisa dipisahkan.	1	46
Bagaimana tidak?	1	6
Hak dan kewajiban bersifat kodrati, yakni melekat bersama kelahiran manusia.	1	28
Hak dan kewajiban tersebut harus dilaksanakan secara bertanggung jawab oleh pihak yang bersangkutan.	1	33
Orang yang tidak melaksanakan hak dan kewajibannya dapat dikatakan sebagai orang yang tidak bertanggung jawab.	1	36
Jadi, ketiganya mempunyai hubungan yang erat.	1	15
Bagaimanakah perbedaan antara hak, kewajiban, dan tanggung jawab?	1	22
Silakan kamu pahami satu per satu dalam uraian berikut.	1	21
Hak sebagai Warga Masyarakat	1	10

Kalimat dalam Wacana	Jumlah Kalimat	Jumlah Suku Kata
Hak berarti sesuatu yang mutlak menjadi milik seseorang dan penggunaannya tergantung kepada	0,8	32
Jumlah	9,8	249 × 0,6 = 149,4

Kode T5.1

Kalimat dalam Wacana	Jumlah Kalimat	Jumlah Suku Kata
Jenis makanan hewan dikelompokkan menjadi dua, yaitu makanan yang berupa tumbuhan dan makanan yang berupa hewan lain.	1	42
Hewan yang memakan tumbuhan memilih bagian-bagian tumbuhan yang dapat dijadikan makanan.	1	31
Ada hewan yang hanya memakan daun tumbuhan.	1	15
Ada pula hewan yang hanya memakan batang, buah, atau hanya biji tumbuhan.	1	25
Namun, ada beberapa jenis hewan yang memakan lebih dari satu bagian tumbuhan tersebut.	1	31
Bagian tumbuhan yang paling sering dijadikan makanan hewan adalah daun.	1	25
Hewan seperti ulat, rusa, dan zebra, merupakan beberapa contoh hewan yang memakan daun.	1	30
Sementara itu, beberapa hewan menyukai batang tumbuhan.	1	20
Sapi merupakan salah satu hewan yang menyukai batang tanaman padi	0,8	23
Jumlah	8,8	242 × 0,6 = 145,2

Kode T5.2

Kalimat dalam Wacana	Jumlah Kalimat	Jumlah Suku Kata
Puncak adalah sebuah kawasan wisata pegunungan yang termasuk ke dalam wilayah Kabupaten Bogor dan Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat.	1	49
Kawasan Puncak terletak 70 km sebelah selatan Jakarta.	1	20
Kawasan ini terletak di kaki dan lereng Pegunungan Gede-Pangrango dan sebagian besar merupakan bagian dari kawasan Taman Nasional Gunung Gede-Pangrango	1	55
Di kawasan ini terdapat sebuah perkebunan teh yang telah dibangun sejak masa pemerintahan kolonial Belanda.	1	39
Perkebunan ini kini berubah nama menjadi PT Perkebunan Nusantara VIII, Gunung Mas.	1	33
Perkebunan teh ini membentang di antara bukit-bukit yang ada di kawasan Puncak.	1	27

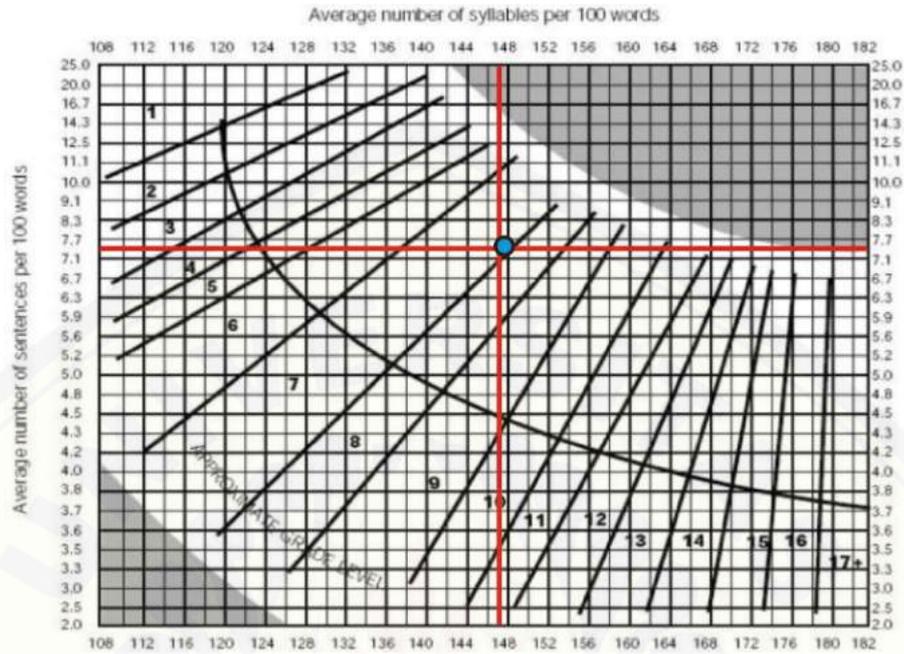
Kalimat dalam Wacana	Jumlah Kalimat	Jumlah Suku Kata
Tanaman teh ditanam sedemikian rupa sehingga menghasilkan pemandangan alam yang indah.	1	30
Tanaman teh ditanam	0,3	7
Jumlah	7,3	260 × 0,6 = 156

Kode T5.3

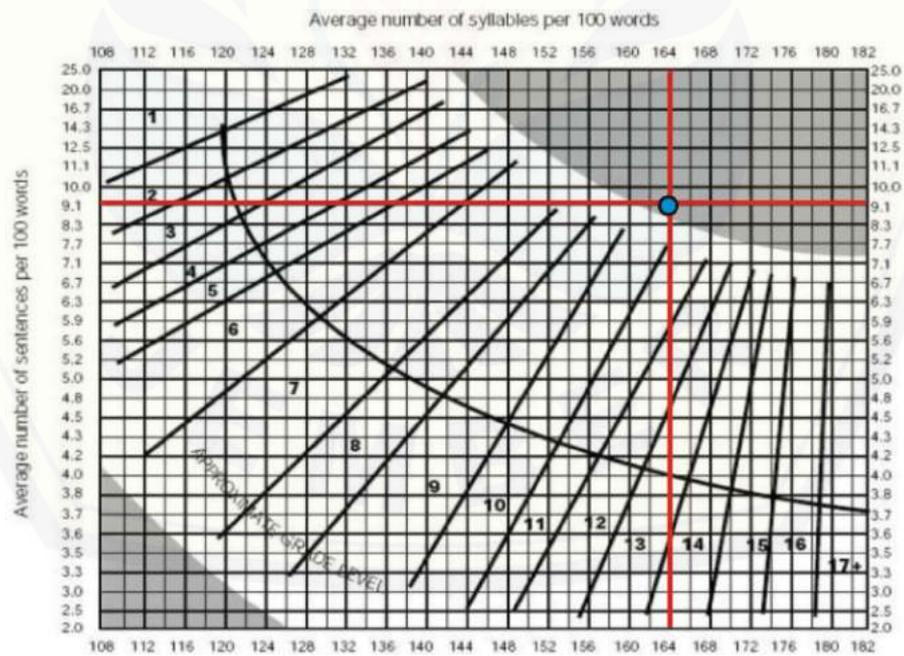
Kalimat dalam Wacana	Jumlah Kalimat	Jumlah Suku Kata
Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) terbentang luas dari Sabang sampai Merauke.	1	35
NKRI terdiri atas jajaran pulau yang dikelilingi oleh laut besar dan kecil.	1	29
Wilayah Indonesia merupakan paduan tunggal antara darat, laut, dan udara beserta seluruh kekayaan alamnya.	1	41
Keadaan ini disampaikan oleh bangsa Indonesia kepada forum internasional dalam bentuk Deklarasi Juanda pada tanggal 13 Desember 1957.	1	54
Deklarasi tersebut berisi penegasan bahwa seluruh kepulauan, perairan, dan udara di atasnya yang mengelilingi dan berada di antara pulau-pulau Indonesia merupakan satu kesatuan wilayah yang tak dapat dipisah-pisahkan dan merupakan Negara Nusantara.	1	93
Pemahaman tentang keberadaan Nusantara beserta dengan segala isinya dianggap penting oleh negara	0,7	36
Jumlah	5,7	288 × 0,6 = 172,8

Lampiran 4. Pemetaan Data Wacana Berdasarkan Formula Grafik Fry

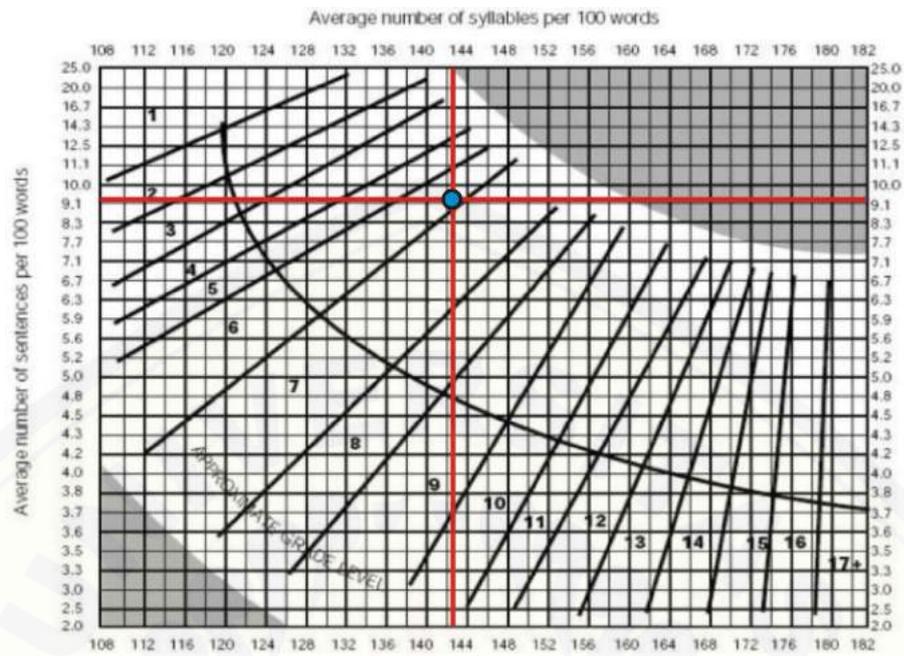
T1.1



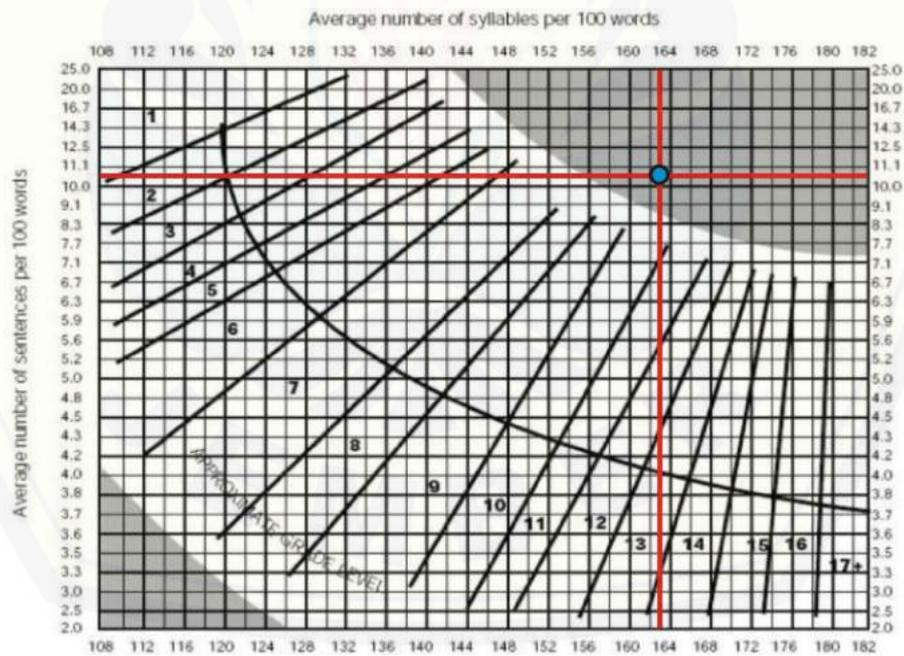
T1.2



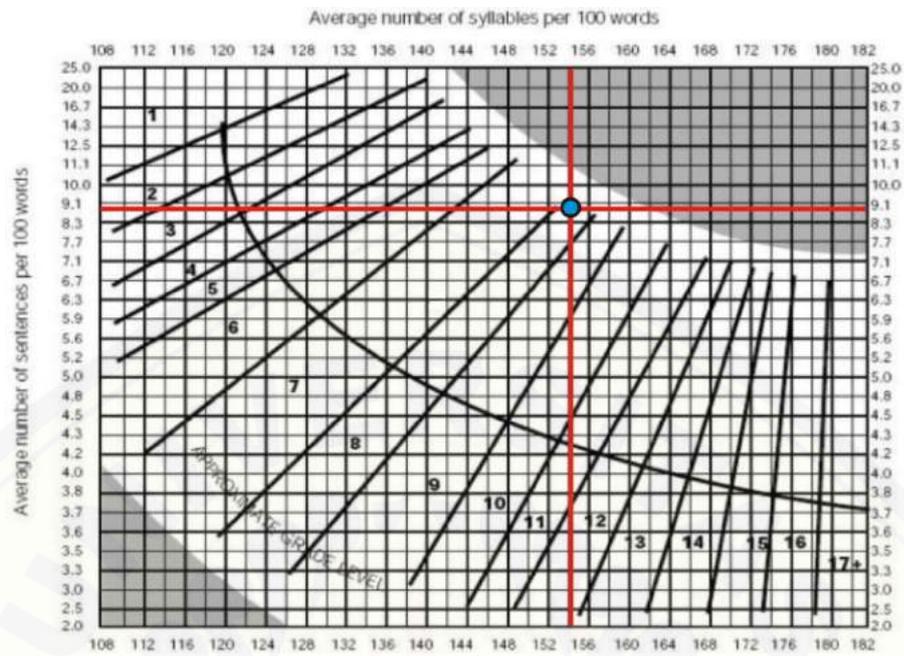
T1.3



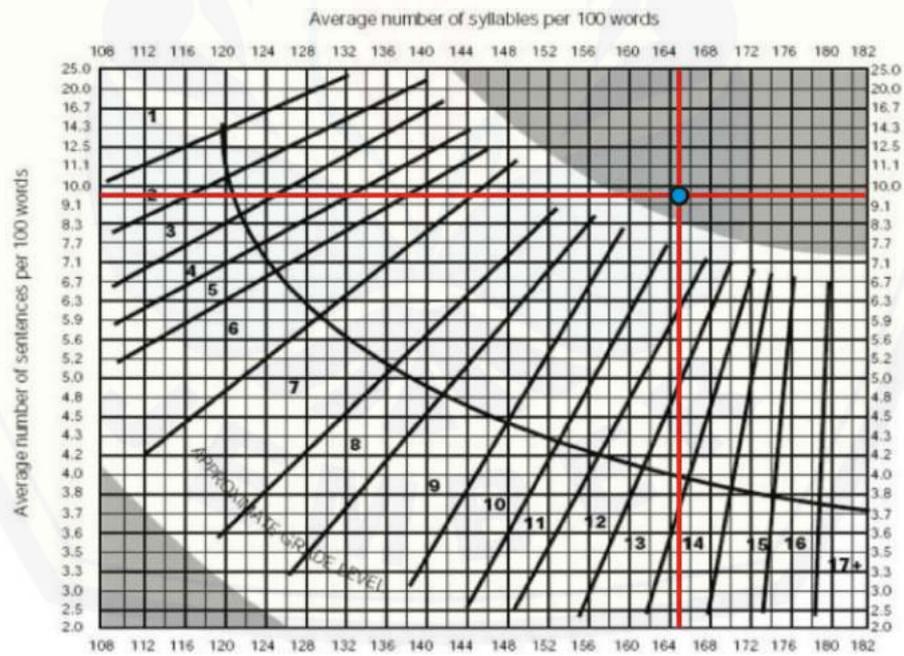
T2.1



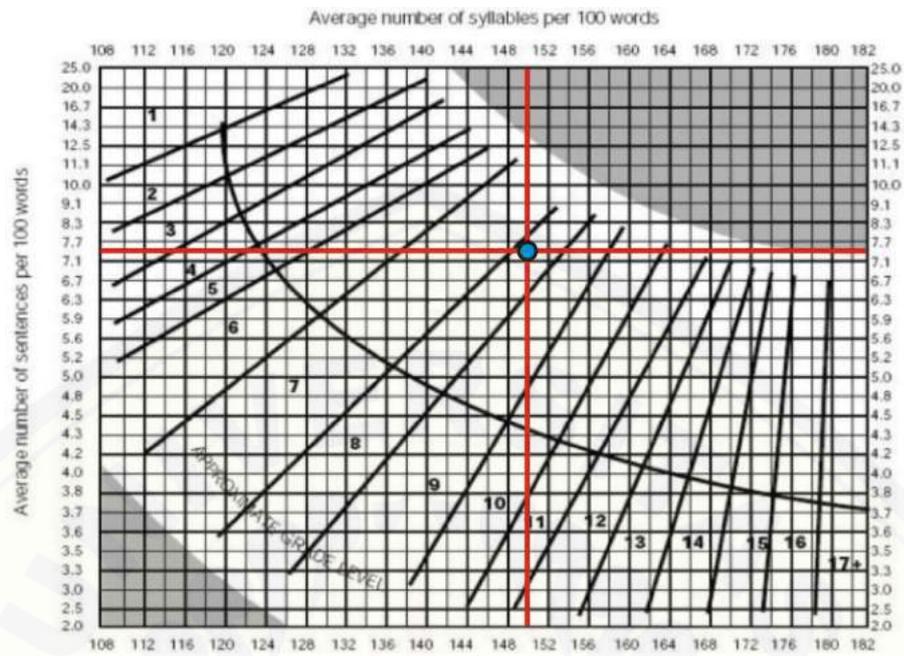
T2.2



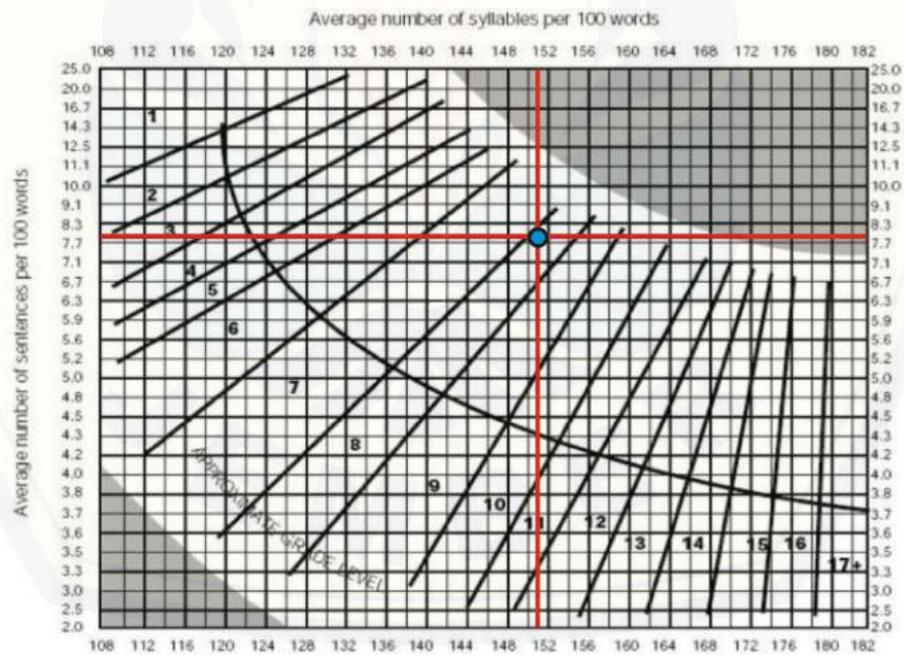
T2.3



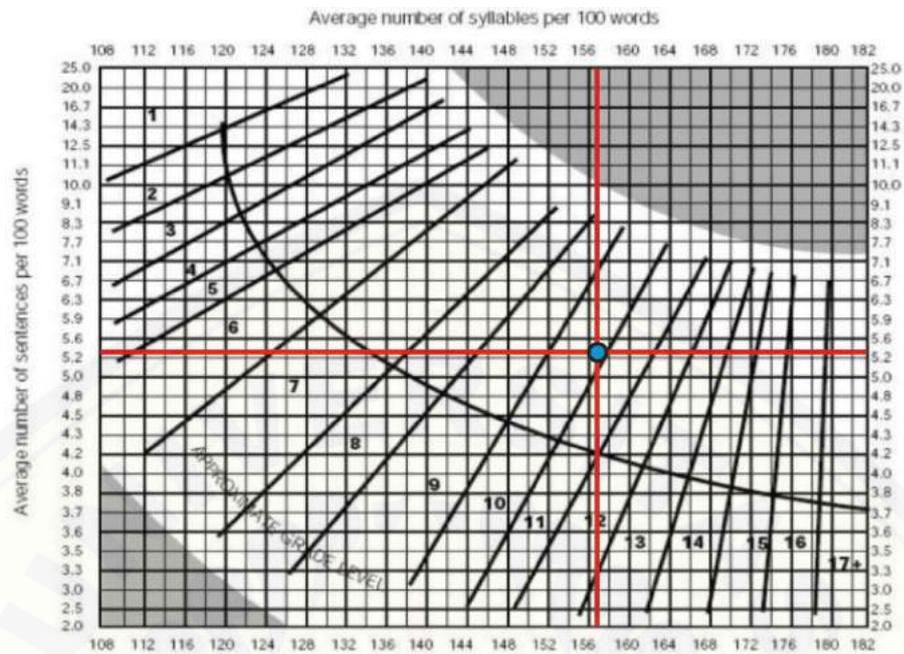
T3.1



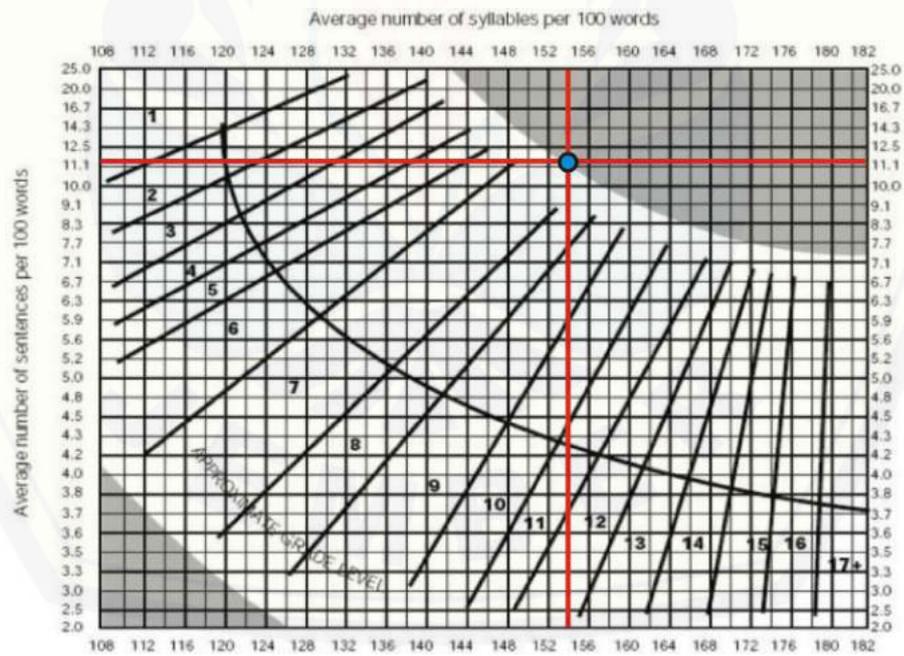
T3.2



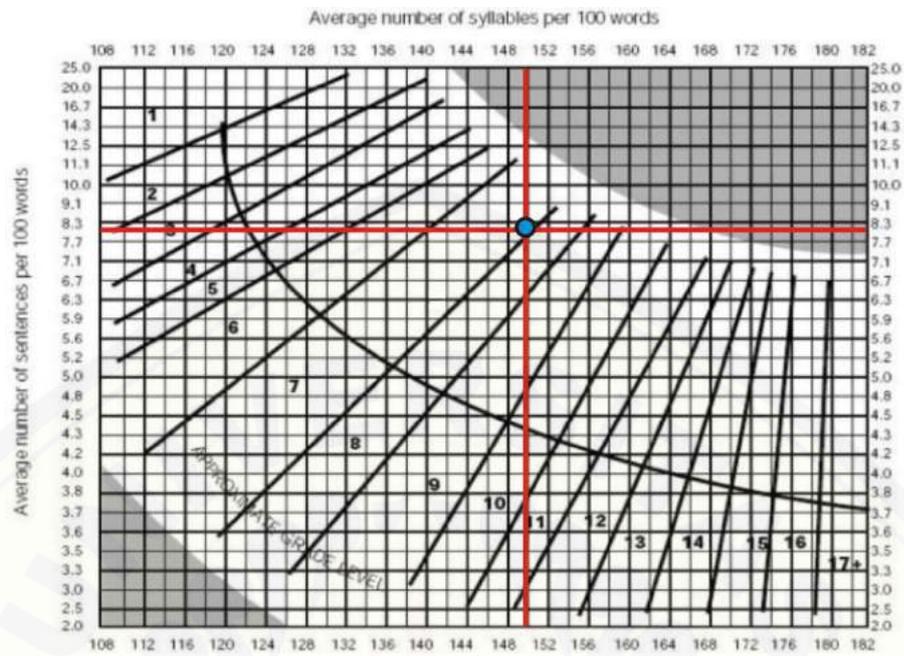
T3.3



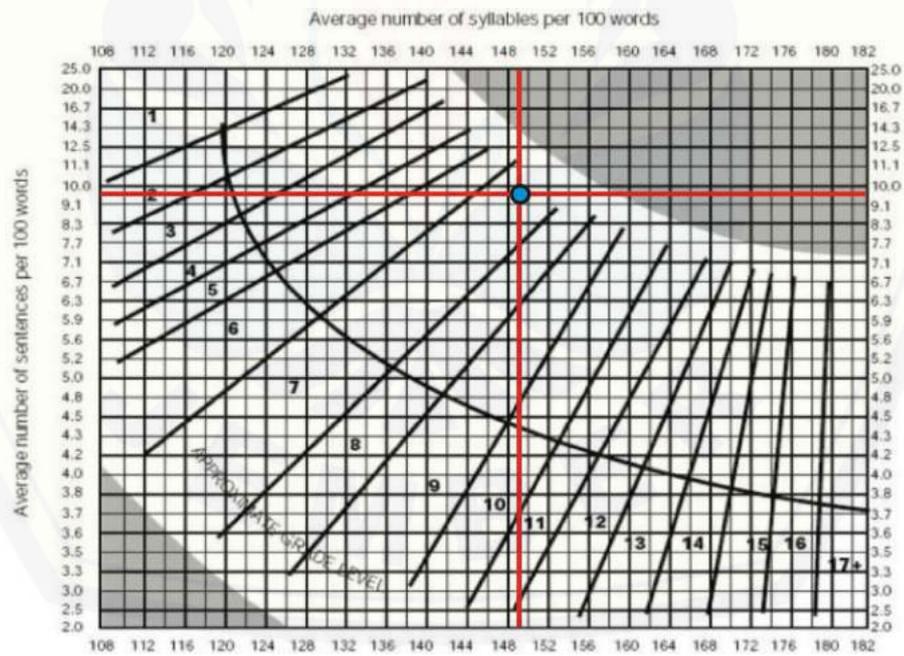
T4.1



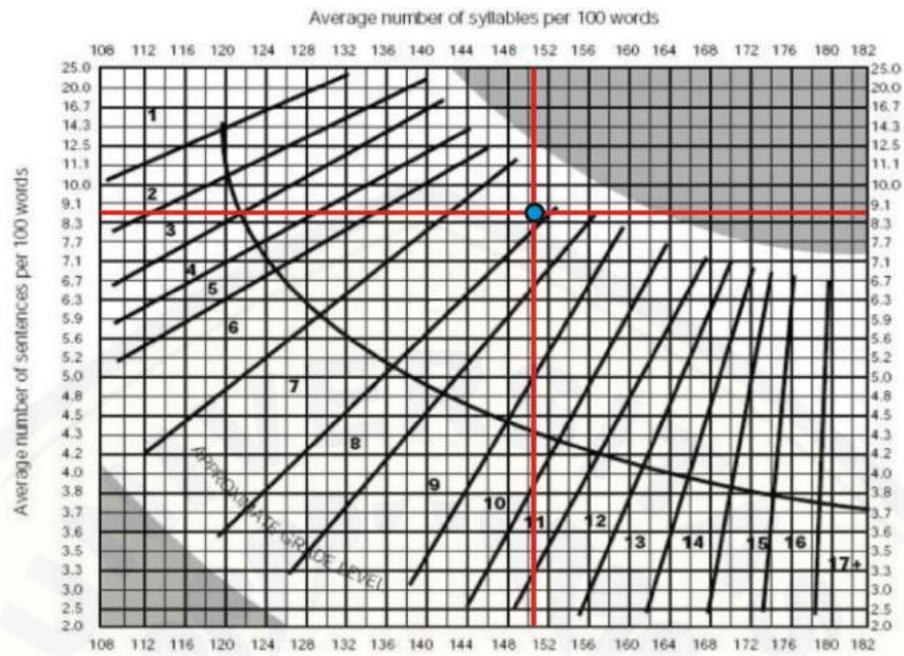
T4.2



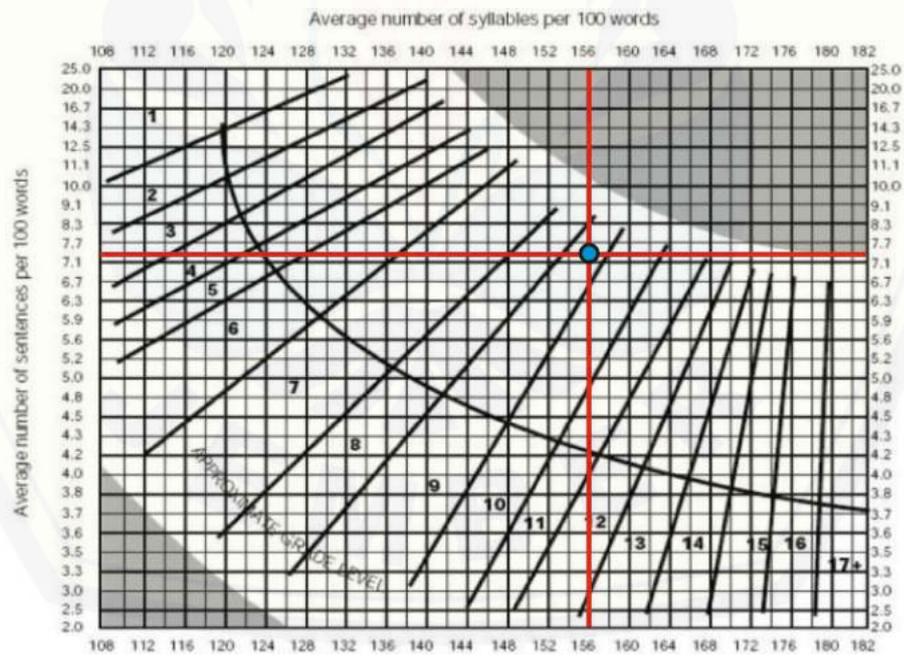
T4.3



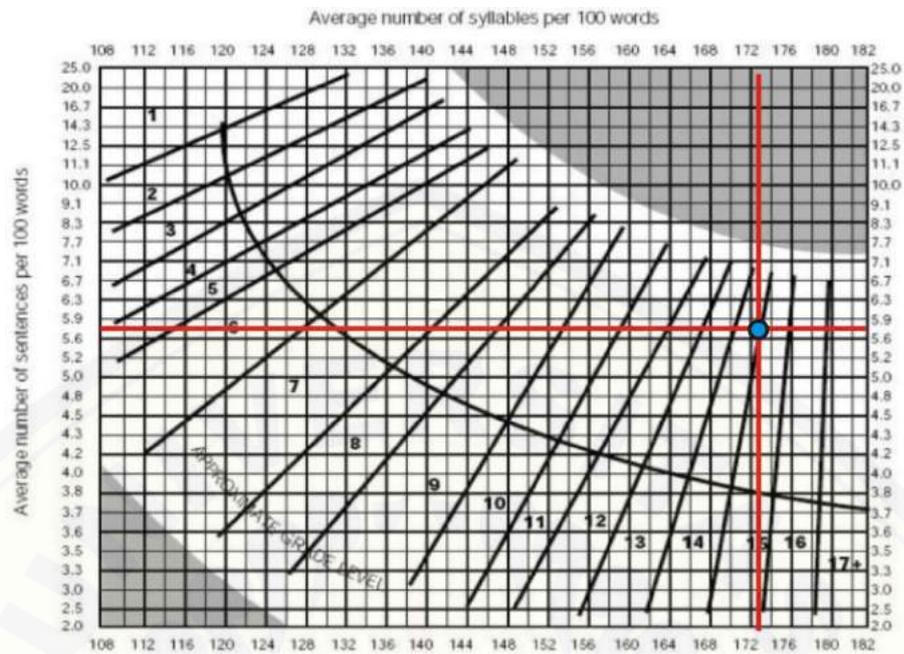
T5.1



T5.2



T5.3



Jember, 27 Februari 2020

Peneliti

Enis Susiantini
NIM 160210204092

Lampiran 5. Biodata Peneliti**A. Identitas Diri**

Nama : Enis Susiantini
 NIM : 160210204092
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 26 Juni 1998
 Alamat Asal : Dusun Sidodadi, RT/RW : 25/05, Desa Arjosari,
 Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang
 Agama : Islam
 Nama Ayah : Joko Susilo
 Nama Ibu : Riatin
 Alamat Orang Tua : Dusun Sidodadi, RT/RW : 25/05, Desa Arjosari,
 Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

B. Riwayat Pendidikan

No.	Tahun Lulus	Instansi Pendidikan	Tempat
1.	2010	SD Negeri 5 Arjosari	Kalipare Malang
2.	2013	SMP Islam Kalipare	Kalipare Malang
3.	2016	SMA Negeri 1 Kesamben	Kesamben Blitar